

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *EARNINGS MANAGEMENT*,
DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Alfira Yasmine Prayogo

NIM: 31402000019

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *EARNINGS MANAGEMENT*,
DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

Disusun Oleh:

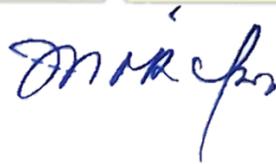
Alfira Yasmine Prayogo

NIM: 31402000019

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi Program Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 8 Maret 2024

Pembimbing,



Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si. Akt., CA.

NIK. 211490002

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, EARNINGS MANAGEMENT,
DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

Disusun Oleh:

ALFIRA YASMINE PRAYOGO

NIM: 31402000019

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 25 Maret 2024

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Dr. Sri Anik, S.E., M.Si

NIK. 210493033

Penguji II



**Dr. H. M. Jafar Shodiq, S.E., S.Si.,
M.Si., Akt., CA., CSRS, CRSA.,
ACPA**

NIK. 0612026802

Pembimbing



Dr. Hj Indri Kartika, S.E., M.Si., Akt., CA

NIK. 211490002

Pra Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 25 Maret 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., AK., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Nama : Alfira Yasmine Prayogo
NIM : 31402000019
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa peneliti yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital, Earnings Management, dan, Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam penelitian ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab.

Semarang, 8 Maret 2024

Penulis



Alfira Yasmine Prayogo

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:5-6)

“Life is a choice”

(RFI)

PERSEMBAHAN

“Kepada Allah SWT atas segala kasih sayang ridhanya sehingga pemeliti dapat menyelesaikan penelitian ini.”

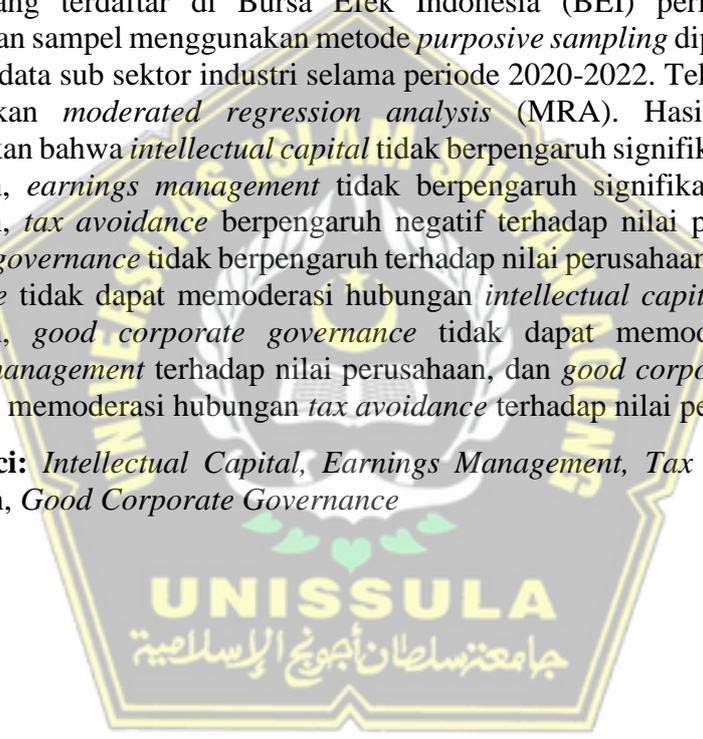
“Orang tua saya yang saya cintai dan sayangi selalu memotivasi, selalu mendoakan dan selalu mendukung penulis.”

“Kepada Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak, CA selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan semangat dalam pengerjaan skripsi.”

ABSTRAK

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dan seringkali dikaitkan dengan kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital*, *Earnings Management*, dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi. *Intellectual capital* dihitung metode VAIC, *earnings management* dihitung menggunakan *Model Modifikasi Jones*, *tax avoidance* dihitung metode BTD, nilai perusahaan dihitung menggunakan Tobin's Q, dan *good corporate governance* dihitung menggunakan *FCGI Self Assessment Checklist*. Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 72 sampel data sub sektor industri selama periode 2020-2022. Teknik analisis data menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *earnings management* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* tidak dapat memoderasi hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* tidak dapat memoderasi hubungan *earnings management* terhadap nilai perusahaan, dan *good corporate governance* tidak dapat memoderasi hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Intellectual Capital*, *Earnings Management*, *Tax Avoidance* Nilai Perusahaan, *Good Corporate Governance*

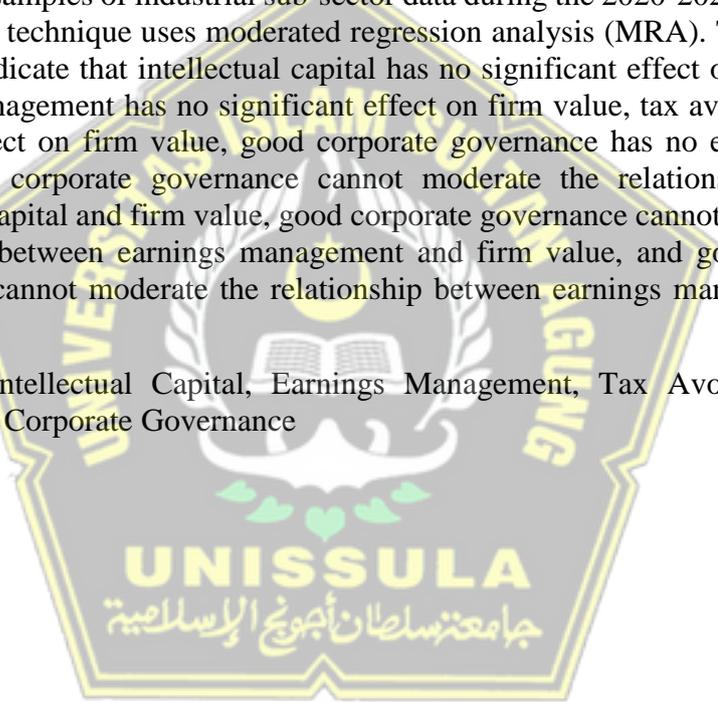


UNISSULA
جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

ABSTRACT

Company value reflects investors' perceptions of the success of a company and is often associated with the company's performance and prospects in the future. This study aims to examine the effect of Intellectual Capital, Earnings Management, and Tax Avoidance on Firm Value with Good Corporate Governance as moderation. Intellectual capital is calculated using the VAIC method, earnings management is calculated using the Jones Modification Model, tax avoidance is calculated using the BTM method, company value is calculated using Tobin's Q, and good corporate governance is calculated using the FCGI Self Assessment Checklist. The population in this study is the industrial sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2022 period. Sampling using the purpose sampling method obtained 72 samples of industrial sub-sector data during the 2020-2022 period. The data analysis technique uses moderated regression analysis (MRA). The results of this study indicate that intellectual capital has no significant effect on firm value, earnings management has no significant effect on firm value, tax avoidance has a negative effect on firm value, good corporate governance has no effect on firm value, good corporate governance cannot moderate the relationship between intellectual capital and firm value, good corporate governance cannot moderate the relationship between earnings management and firm value, and good corporate governance cannot moderate the relationship between earnings management and firm value.

Keyword: Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance, Firm Value, Good Corporate Governance



INTISARI

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan mengamankan kesejahteraan pemegang saham dan peluang perusahaan dimasa yang akan datang. Penelitian menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yang mempengaruhi *Intellectual Capital*, *Earnings Management*, dan *Tax Avoidance*. Serta 1 variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi. *Grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Agensi dan teori Sinyal. Terdapat 7 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu a) *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, b) *earnings management* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, c) *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, d) *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, e) *good corporate governance* memperkuat memoderasi hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, f) *good corporate governance* memperlemah memoderasi hubungan *earnings management* terhadap nilai perusahaan, dan g) *good corporate governance* memperlemah memoderasi hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Diperoleh sebanyak 72 sampel yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan Moderate Regression Berganda (MRA) menggunakan aplikasi SPSS 26.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *earnings management* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* tidak dapat memoderasi hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* tidak dapat memoderasi hubungan *earnings management* terhadap nilai perusahaan, dan *good corporate governance* tidak dapat memoderasi hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain terkait nilai perusahaan diantaranya Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), berikutnya dapat mengganti variabel moderasi lain karena penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memoderasi hubungan antara *intellectual capital*, *earnings management* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Bagi perusahaan dapat menghindari *tax avoidance* karena dapat memanipulasi laba sehingga investor menerima informasi yang tidak benar. Investor sebaiknya menghindari perusahaan yang melakukan *tax avoidance* karena dapat menimbulkan risiko jangka panjang terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan anggaran yang diinvestasikan dalam perusahaan tidak menghasilkan return yang diinginkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serra peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital, Earnings Management, dan Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi”**. Laporan proposal skripsi ini disusun untuk meraih gelar Sarjana (S1) dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selama proses pembimbingan proposal skripsi peneliti mendapatkan motivasi, serta dukungan dari pihak lain, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan proposal peneliti ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Ayah, Ibu, keluarga dan teman-teman tercinta atas segala doa, perhatian, dukungan, yang tulus selama ini.
5. Terimakasih Romi Azis Ariyanto yang sudah mendukung saya.

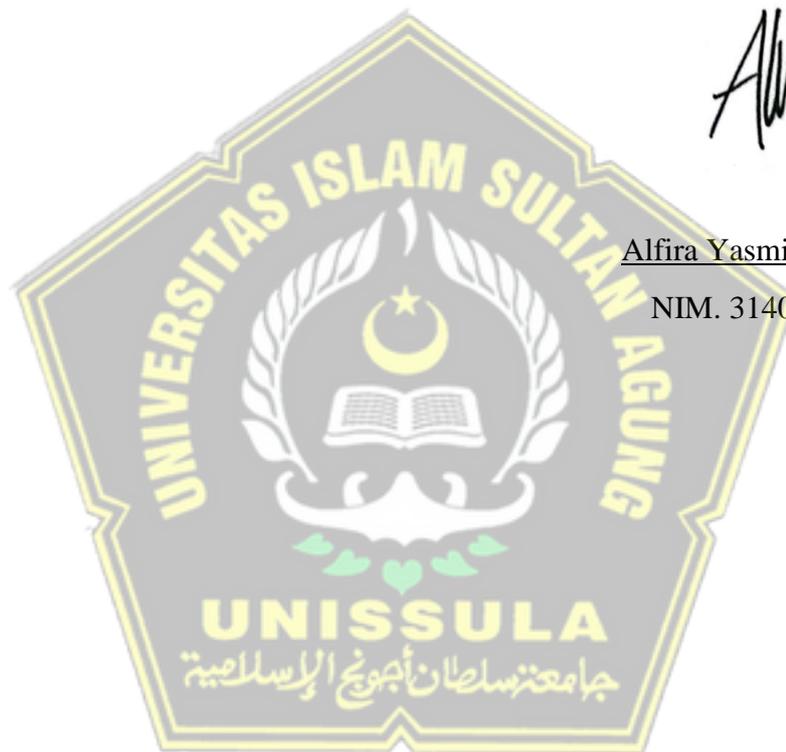
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Semoga proposal skripsi dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 7 Maret 2024



Alfira Yasmine Prayogo

NIM. 31402000019



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Pertanyaan Penelitian	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 <i>Grand Theory</i>	13
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	13
2.1.2 <i>Signaling Theory</i>	14
2.2 Variabel Penelitian	16
2.2.1 Nilai Perusahaan	16
2.2.2 <i>Intellectual Capital</i>	19
2.2.3 <i>Earnings Management</i>	23
2.2.4 <i>Tax Avoidance</i>	31
2.2.5 <i>Good Corporate Governance</i>	35
2.3 Penelitian Terdahulu.....	38

2.4 Pengembangan Hipotesis	47
2.4.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan	47
2.4.2 Pengaruh <i>Earnings Management</i> terhadap Nilai Perusahaan	48
2.4.3 Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan	50
2.4.4 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan	51
2.4.5 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderasi	52
2.4.6 Pengaruh <i>Earnings Management</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderasi	53
2.4.7 Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderasi	55
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
3.1 Jenis Penelitian	58
3.2 Populasi dan Sampel	58
3.2.1 Populasi.....	58
3.2.2 Sampel	59
3.3 Sumber dan Jenis Data	59
3.4 Metode Pengumpulan Data	59
3.5 Variabel dan Indikator.....	60
3.5.1 Variabel Dependen	60
3.5.2 Variabel Independen.....	60
3.5.3 Variabel Moderating.....	64
3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran variabel	67
3.7 Teknik Analisis Data	71
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	71
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	71
3.7.3 <i>Moderate Regression Analysis (MRA)</i>	74
3.7.4 Uji Keباikan Model (<i>Goodness of Fit</i>)	75
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	77
4.1 Hasil Penelitian.....	77
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	77
4.2 Analisis Data	78

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	78
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	81
4.2.3 <i>Moderate Regression Analysis</i>	86
4.2.4 Uji Kebaikan Model (<i>Goodness of Fit</i>)	90
4.3 Pembahasan	92
4.3.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai perusahaan	92
4.3.2 Pengaruh <i>Earnings Management</i> terhadap Nilai perusahaan	93
4.3.3 Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai perusahaan.....	94
4.3.4 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai perusahaan	95
4.3.5 Peran <i>Good Corporate Governance</i> dalam memoderasi hubungan antara <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai perusahaan	96
4.3.6 Peran <i>Good Corporate Governance</i> dalam memoderasi hubungan antara <i>Earnings Management</i> terhadap Nilai perusahaan.....	97
4.3.7 Peran <i>Good Corporate Governance</i> dalam memoderasi hubungan antara <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai perusahaan.....	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	110



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3. 1 Definisi Operasi dan Pengukuran Variabel.....	67
Tabel 3. 2 Kriteria Pengujian Durbin Watson.....	72
Tabel 4. 1 Purposive Sampling	77
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif setelah Outlier	78
Tabel 4. 3 Uji Normalitas sebelum Outlier	82
Tabel 4. 4 Uji Normalitas sesudah Outlier	82
Tabel 4. 5 Hasil Multikolinearitas.....	83
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	84
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	85
Tabel 4. 8 Moderate Regression Analysis.....	86
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	90
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perubahan Indeks Harga Saham Sektor Industri.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel	110
Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel Penelitian	111
Lampiran 3 Hasil Output SPSS 26.....	114



BAB I

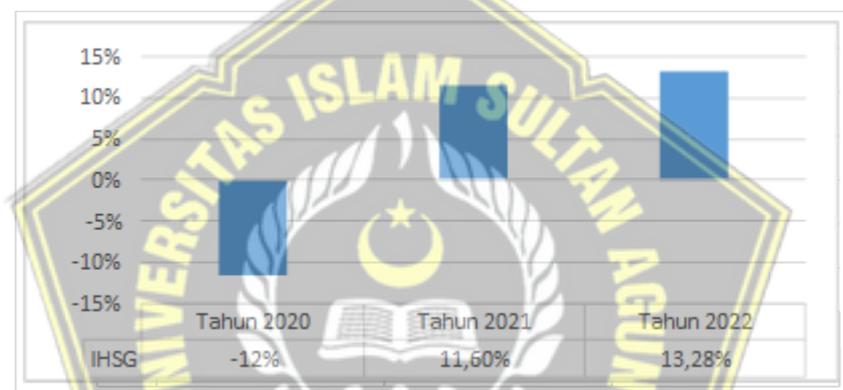
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penilaian investor terhadap pencapaian suatu perusahaan adalah hal yang menentukan nilai perusahaan, dan penilaian ini sering dikaitkan dengan potensi kesuksesan perusahaan di masa depan. Tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau meningkatkan kekayaan para pemangku kepentingan. Pentingnya nilai perusahaan berasal dari dampaknya terhadap evaluasi investor terhadap kinerja perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham mengacu pada harga saham yang ditawarkan dan permintaan untuk satu lembar saham perusahaan. Ketika permintaan terhadap suatu saham tertentu meningkat, harga saham tersebut cenderung naik, dan ketika terdapat peningkatan pasokan atas saham yang sama, maka harga saham tersebut cenderung turun. Hal ini menyebabkan harga saham selalu berfluktuasi. Fluktuasi adalah bagian alami dari dinamika pasar keuangan dan merupakan variabel penting yang harus diperhitungkan investor karena mempunyai potensi risiko, karena fluktuasi tersebut dapat naik atau turun berdasarkan berbagai faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi harga saham.

Salah satu sektor yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia adalah sektor industri. Sektor industri merupakan sektor yang memiliki tugas kompleks dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia (Utami & Anggrelia, 2022). Sektor industri telah menjadi daya tarik yang kuat bagi perusahaan karena memiliki potensi

pertumbuhan dan peluang bisnis yang signifikan. Selain ketersediaan sumber daya manusia industri, peraturan yang baik, peluang bisnis, dan sumber daya, iklim investasi dan bisnis yang kuat juga penting untuk optimalisasi industri. Industri berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menghasilkan multiplier effect yang cukup besar. Hal ini disebabkan oleh karakteristik sektor industri yang memiliki *backward linkage* dan *forward linkage* sehingga mampu memberikan kemajuan pada seluruh sektor di Indonesia.



Gambar 1. 1 Perubahan Indeks Harga Saham Sektor Industri

Berdasarkan grafik perubahan indeks harga saham sektor industri setiap tahunnya mengalami kenaikan sejak tahun 2020-2022. Pada tahun 2020 indeks harga saham pada sektor industri sebesar -12%, sedangkan tahun 2021 indeks harga saham sektor industri mengalami kenaikan sebesar 11,60% dan pada tahun 2022 naik sebesar 13,28%. Meskipun setiap tahun indeks harga saham sektor industri selalu meningkat, namun indeks harga saham sektor tersebut setiap bulannya mengalami naik turunnya harga saham.

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor pertama yaitu *intellectual capital*, bagian dari aset tidak berwujud dalam bentuk sumber daya

informasi dan pengetahuan yang berkontribusi terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan (Gani, 2022). Menurut teori Sinyal perusahaan yang memiliki keunggulan, inovasi, reputasi, dan daya tarik pada suatu perusahaan tertentu dapat memberikan sebuah gambaran yang cukup positif terhadap para investor. Hal ini karena perusahaan tersebut mempunyai potensi dan nilai pertumbuhan jangka panjang serta memungkinkan mereka bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Investor cenderung memandang perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif sebagai investasi yang menarik karena perusahaan memperoleh nilai tambah dan keunggulan yang kompetitif sehingga mempengaruhi nilai.

Berdasarkan dari Sulistiowati & Wahidahwati, (2022) ada hubungan positif antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat modal intelektual yang tinggi dianggap mampu memanfaatkan sumber daya ekonomi yang dimilikinya secara maksimal guna memaksimalkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Maharani & Wahidahwati, (2023) Karena perusahaan ingin menarik perhatian pasar dan ketertarikan investor dapat memberikan nilai tambah, maka perusahaan perlu memperbaiki pengelolaan *intellectual capital*. Oleh sebab itu diperlukan informasi baik mengenai *intellectual capital*. Tristanti & Istikhoroh, (2021) dalam penelitiannya menunjukkan hasil sebelumnya bahwa *intellectual capital* memberikan dampak merugikan yang besar terhadap nilai perusahaan, karena pengelolaan yang kurang maksimal.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *earnings management*. Wulandari et al., (2023) menjelaskan *earnings management* adalah pendekatan strategis terhadap administrasi perusahaan yang melibatkan penentuan dan perubahan metodis jumlah laba dengan memilih metode dan kebijakan akuntansi tertentu, dengan tujuan akhir meningkatkan nilai perusahaan. Perspektif investor terhadap *earnings management* cenderung negatif dan dapat merugikan (Darmawan, 2023). Investor sering memandang *earnings management* yang tidak etis atau manipulatif sebagai gejala kurangnya transparansi, akuntabilitas, dan kurangnya keandalan informasi keuangan perusahaan. Praktik *earnings management* yang menimbulkan keraguan atau membahayakan integritas informasi keuangan dapat merugikan kepercayaan investor dan berdampak negatif pada keputusan investasi mereka.

Penelitian Permatasari et al., (2021) menjelaskan *earnings management* berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Selama proses pembuatan laporan keuangan dan penyusunan kesepakatan, terdapat persepsi bahwa manajer dapat menggunakan kebijaksanaannya untuk mengubah informasi yang diberikan dalam laporan keuangan. Sehingga hal ini bisa dikatakan sebagai tindakan penipuan terhadap pemangku kepentingan tentang nilai perusahaan. Rajab et al., (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan *earnings management* mempunyai dampak buruk terhadap nilai perusahaan karena peningkatan *earnings management* akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Hal ini terkait dengan kesenjangan antara pemilik modal dan manajer sebagai permasalahan utama dalam *earnings management*. Bertentangan dengan temuan sebelumnya, Mustika et al., (2019)

menjelaskan ada hubungan yang kuat antara akrual manajemen laba dan nilai perusahaan, menurut penelitian. Berdasarkan temuan penelitian, manajemen perusahaan melakukan manajemen laba akrual guna mendongkrak nilai keuntungan perusahaan dan menumbuhkan kesan positif terhadap perusahaan di kalangan investor.

Tax avoidance merupakan komponen lain yang berpengaruh dalam menentukan nilai suatu perusahaan. *Tax avoidance* mengacu pada tindakan yang disengaja untuk meminimalkan atau mengurangi kewajiban perpajakan secara hukum dengan tetap mematuhi persyaratan yang ditetapkan oleh undang-undang (Sambo & Rahma, 2022). Konflik antara teori Agensi dengan *tax avoidance* muncul dari ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*prinsipal*) dan manajer perusahaan (*agen*), serta resiko yang ditimbulkan oleh praktik *tax avoidance* yang agresif. Hal ini terjadi ketika manajer mengambil tindakan *tax avoidance* yang berlebihan atau ilegal yang bertentangan dengan kepentingan pemilik. *Tax avoidance* berdampak negatif pada perusahaan karena ia mewujudkan kepentingan pribadi dengan memanipulasi keuntungan sehingga mengakibatkan investor menerima informasi yang tidak benar.

Wardani & Juliana, (2018) menunjukkan *tax avoidance* memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan, meskipun *good corporate governance* dapat memitigasi dampak ini. Dengan demikian, risiko yang dihadapi investor sehubungan dengan *tax avoidance* menjadi berkurang, artinya dampak *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan relatif lebih kecil dibandingkan jika tidak adanya *good corporate governance*. Rajab et al., (2022) menunjukkan hasil

sebaliknya bahwa terlibat dalam *tax avoidance* berdampak buruk pada nilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya keyakinan bahwa tindakan *tax avoidance* yang dilakukan investor dan kreditor tidak akan mengurangi nilai perusahaan. Selain itu, *tax avoidance* secara umum dianggap sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, melakukan *tax avoidance* tidak akan mengurangi minat para investor dan kreditor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tanpa memperhatikan perilaku perusahaan tersebut. Terlibat dalam penghindaran pajak mempunyai potensi bahaya. Identifikasi *tax avoidance* dapat menyebabkan penurunan nilai suatu perusahaan. Permatasari et al., (2021) mengungkapkan bahwa *tax avoidance* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, justru sebaliknya dari apa yang diharapkan. Karena keberhasilan penerapan strategi perencanaan pajak oleh manajemen, terdapat kekhawatiran bahwa *tax avoidance* dapat memberikan wawasan berharga bagi investor. Untuk meningkatkan pendapatannya, perusahaan mungkin menggunakan taktik *tax avoidance* untuk meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan kepada pemerintah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh *intellectual capital*, *earnings management*, dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh adanya pengelolaan perusahaan yang efektif. Pengelolaan perusahaan adalah kerangka peraturan yang mengawasi dan mengelola suatu perusahaan, yang dibuktikan dengan mekanisme yang mengatur hubungan antara pihak-pihak manajemen perusahaan atau berdasarkan nilai-nilai yang tercantum dalam mekanisme pengelolaan tersebut. *Good corporate governance* memiliki

peran penting dalam memoderasi hasil penelitian sebelumnya karena memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan transparansi, etika yang tinggi, dan akuntabilitas yang kuat. Dalam konteks penelitian, memastikan integritas data, meningkatkan validitas penelitian, dan mengukur dampak faktor GCG terhadap nilai perusahaan secara akurat. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk analisis penelitian yang akurat dan relevan dalam berbagai disiplin ilmu.

Perusahaan dengan *intellectual capital* yang unggul didukung oleh tata kelola yang baik dalam menghasilkan tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi dan bisa memberikan peningkatan nilai perusahaan. Sehingga bisa menguatkan hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

Trisanti & Istikhoroh, (2021) menjelaskan *good corporate governance* memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Karena jika suatu perusahaan mempunyai tata kelola yang baik dan akurat maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Good corporate governance yang efektif mendorong perusahaan untuk mengutamakan integritas dan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini mengurangi potensi manipulasi data keuangan melalui praktik *earnings management* yang berbahaya. Dengan adanya tata kelola yang kuat, akan lebih mudah untuk terdeteksi melakukan praktik *earnings management* yang manipulatif atau tidak etis. Oleh karena itu, GCG dapat memperlemah pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan.

Menurut temuan Suarmita (2017), tata kelola perusahaan yang efektif memitigasi dampak manajemen laba terhadap nilai perusahaan.. Hal ini terjadi dikarenakan GCG yang baik akan melibatkan pengawasan yang ketat oleh dewan direksi atau komite audit. Pengawasan yang efektif dapat mengidentifikasi praktik *earnings management* yang merugikan atau tidak etis dan mengambil tindakan untuk mencegah atau memperbaikinya. GCG akan mendorong transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

Perusahaan yang menerapkan GCG yang baik akan lebih cenderung melaporkan informasi perpajakannya secara adil dan mematuhi peraturan dan ketentuan perpajakan yang berlaku. GCG dapat membantu menghindari praktik *tax avoidance* yang tidak etis dan memastikan perusahaan membayar pajak sesuai dengan kewajibannya. GCG yang baik menekankan ketertarikan pada kepentingan seluruh pemangku kepentingan, tidak terkecuali adalah para investor, pegawai ataupun masyarakat. Namun, penting untuk diingat bahwa *tax avoidance* itu sendiri adalah tindakan yang sah dan perusahaan menggunakan strategi perpajakan untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara mematuhi hukum. GCG akan semakin mempengaruhi praktik *tax avoidance* yang cenderung bersifat agresif dan meragukan secara etis.

Wardani & Juliana, (2018) menunjukkan bahwa *good corporate governance* memperlemah pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuat investor mempunyai resiko yang lebih kecil terkait dengan *tax avoidance* sehingga penurunan nilai perusahaan akibat *tax avoidance* tidak setinggi jika perusahaan tidak memiliki *corporate governance* yang baik.

Adanya fenomena tentang fluktuasi harga saham dan perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu mendorong untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Mustika et al., (2019). Perbedaannya adalah, Mustika et al., (2019) yaitu **perbedaan pertama**, menambahkan variabel *Intellectual Capital* sebagaimana yang dilakukan oleh Maharani & Wahidahwati, (2023) sebab hal ini berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menciptakan keunggulan kompetitif suatu perusahaan dengan kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. **Perbedaan kedua** terletak pada pengukuran *Tax Avoidance*, pada penelitian ini menggunakan *Book Tax Differences* (BTD), sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). BTD merujuk pada perbedaan antara penghasilan atau item tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang dapat menghitung pajak yang harus dibayarkan kepada otoritas pajak. BTD dapat menjadi salah satu aspek yang digunakan dalam strategi perencanaan pajak untuk mengelola atau mengurangi kewajiban pajak perusahaan dengan cara yang sah dalam hukum pajak yang berlaku. **Perbedaan ketiga** terletak pada pengukuran *GCG. Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) bertanggung jawab atas pengembangan metode penelitian *Scoring* yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Penelitian ini menggunakan pengukuran tersebut karena dalam *Self Assessment Checklist* yang dikembangkan oleh FCGI telah sesuai kriteria dengan standar perusahaan Indonesia dan telah mencakup 5 aspek beserta bobot penilaian diantaranya: hak-hak pemegang saham (20%),

kebijakan *corporate governance* (15%), praktek-praktek *corporate governance* (30%), pengungkapan (20%), dan fungsi audit (15%). **Perbedaan keempat** terletak pada objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan sektor industri yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian karena mempunyai beberapa keunggulan antara lain dapat menyerap tenaga kerja. Dengan bertambahnya sektor industri diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan menciptakan pertumbuhan ekonomi berkait nilai tambah yang dihasilkan sektor industri.

1.2 Rumusan Masalah

Nilai suatu perusahaan, yang seringkali dikaitkan dengan kinerja perusahaan dan prospeknya di masa depan, merupakan cerminan keyakinan investor terhadap keberhasilan perusahaan tempat mereka berinvestasi. Nilai suatu perusahaan merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan karena mempengaruhi cara investor memandang kinerja suatu perusahaan, yang seringkali dikaitkan dengan harga saham perusahaan tersebut. Ketika permintaan terhadap suatu saham tertentu meningkat, harga saham tersebut cenderung naik, dan ketika terdapat peningkatan pasokan atas saham yang sama, maka harga saham tersebut cenderung turun. Oleh karena itu, harga saham terus mengalami pergeseran. Penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan menampilkan hasil yang bervariasi. Dari apa yang dikemukakan, rumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh *Intellectual Capital*, *Earnings Management*, dan *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan sebagai Moderasi *Good Corporate Governance*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasar rumusan masalah, peneliti menemukan berbagai pertanyaan dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai perusahaan?
5. Bagaimana peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap Nilai perusahaan?
6. Bagaimana peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan antara *Earnings Management* terhadap Nilai perusahaan?
7. Bagaimana peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan antara *Tax Avoidance* terhadap Nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasar uraian sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai perusahaan
2. Menganalisis pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai perusahaan
3. Menganalisis pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai perusahaan
4. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* Nilai perusahaan
5. Menganalisis *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap Nilai perusahaan

6. Menganalisis *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan antara *Earnings Management* terhadap Nilai perusahaan
7. Menganalisis *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan antara *Tax Avoidance* terhadap Nilai perusahaan

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat bagi ilmu ekonomi dan diharapkan dapat dijadikan informasi serta referensi atau masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan fokus penelitian yang masih berkaitan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, menjadi masukan pada perusahaan sub sektor industri untuk dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Bagi investor, bisa menjadi wawasan mengenai hal – hal yang dapat menjadi penentu nilai perusahaan, yang memungkinkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang lebih tepat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 *Agency Theory*

Menurut Company et al., (1976) *agency theory* menjelaskan adanya hubungan kontrak kerja antara dua pihak yaitu *principal* dan *agent*. Ketika *principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan pekerjaan yang diinginkan oleh *principal* akan melibatkan *agent* dalam pengambilan keputusan. Teori ini mengasumsikan bahwa karena agen dan prinsipal biasanya mempunyai kepentingan yang berbeda, maka ada kemungkinan akan terjadi konflik kepentingan di dalam perusahaan (Clarinda et al., 2023).

Konflik ini terjadi apabila kepentingan mereka tidak sejalan karena adanya asimetri informasi. Istilah asimetri informasi menggambarkan keadaan dimana satu pihak memiliki jumlah informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lainnya. Agar salah satu pihak dapat mengambil keuntungan dari keadaan pihak lain. Adanya konflik kepentingan manajer lebih menguasai informasi tentang perusahaan tetapi tidak semua akan diberikan kepada pemegang saham. Informasi yang akurat dan tepat waktu dikomunikasikan kepada pemegang saham, sehingga pemegang saham mempunyai pertimbangan yang akurat dalam pengambilan keputusan perusahaan. *Earnings management* dalam teori Agensi muncul ketika manajemen perusahaan memiliki kepentingan yang bertentangan dengan pemegang saham. *Earnings management* mengacu pada praktik-praktik yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk manipulasi laporan keuangan guna mencapai tujuan.

Namun, konflik kepentingan pada *tax avoidance* dalam teori Agensi muncul ketika manajemen perusahaan memiliki kepentingan yang bertentangan dengan pemegang saham terkait dengan praktik *tax avoidance*. *Tax avoidance* mengacu pada tindakan yang diambil oleh pelaku usaha dalam rangka meminimalkan atau menghindari pembayaran pajak yang wajib dibayar sesuai dengan aturan yang mengatur perpajakan. Sedangkan konflik kepentingan *good corporate governance* (GCG) dalam teori Agensi muncul ketika manajemen perusahaan memiliki kepentingan yang bertentangan dengan investor ataupun pemilik perusahaan dalam menerapkan praktik tata kelola perusahaan. Sehingga ini bisa kepercayaan investor, integritas, reputasi perusahaan dan kinerja jangka panjang perusahaan. Untuk mengatasi konflik kepentingan tersebut dengan cara memperbaiki tata kelola perusahaan, transparansi dalam pelaporan keuangan dan membangun budaya perusahaan yang mendorong integritas.

2.1.2 Signaling Theory

Brigham & Houston (2019) menyampaikan bahwa *signalling theory* adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang berguna dalam memberikan arahan kepada investor dan dalam menyampaikan pemikiran tentang masa depan perusahaan. Teori ini merupakan salah satu jenis sinyal informasi yang dibutuhkan calon investor untuk mengambil keputusan apakah akan berinvestasi pada saham perusahaan yang bersangkutan atau tidak (Zafira, 2021).

Konflik kepentingan *intellectual capital* muncul ketika perusahaan memiliki kepentingan untuk mengungkapkan informasi tentang modal intelektual yang dimilikinya secara terbatas atau selektif. Hal ini dapat terjadi jika perusahaan ingin

mempertahankan keunggulan kompetitif dengan tidak memberikan informasi yang cukup kepada pesaing atau jika perusahaan ingin mengelola ekspektasi pasar untuk menciptakan persepsi yang lebih menguntungkan tentang nilai perusahaan. Konflik kepentingan *intellectual capital* dapat berdampak negatif pada kepercayaan investor, penilaian perusahaan, dan akses modal. Untuk mengatasi konflik kepentingan *intellectual capital*, penting untuk menemukan keseimbangan antara perlindungan keunggulan kompetitif dan kebutuhan akan transparansi dalam pengungkapan informasi. Perusahaan dapat mempertimbangkan pendekatan seperti pengungkapan selektif, yaitu mengungkapkan informasi yang relevan dan memberikan pemahaman yang cukup kepada pemangku kepentingan tanpa mengungkapkan rahasia atau keuntungan kompetitif yang signifikan.

Informasi akan menjadi indikator apakah sebuah perusahaan memiliki proyeksi yang menjanjikan atau justru buruk di waktu yang akan datang. Informasi mengenai *intellectual capital*, *earnings management*, dan *tax avoidance* akan mempengaruhi persepsi pihak lain terhadap nilai perusahaan yang akan menanamkan dananya. Jika informasi tentang *intellectual capital* baik maka banyak ditemukan inovasi-inovasi perusahaan itu dan pengembangan produk-produknya, sistem produk, layanan yang merupakan berita baik bagi investor menjadi tertarik. Apabila terjadi pada *earnings management* akan menyebabkan persepsi negatif bagi calon investor. Hal ini akan menimbulkan ketidakpercayaan sebagai investor dapat mengalihkan investasinya pada perusahaan lain. Kemudian jika terjadi *tax avoidance*, calon investor akan merasa bahwa perilaku dari manajer kurang baik terhadap pemerintah sehingga akan menimbulkan citra negatif dan akan menyebabkan pada nilai perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

2.2.1.1 Definisi Nilai Perusahaan

Sari & Pratiwi, (2023) mengatakan nilai perusahaan adalah harga yang diperoleh dengan membeli kapasitas perusahaan dan dibayar jika akan dijual. Sedangkan Ryangga et al., (2020) berpendapat bahwa nilai perusahaan yang tercermin dari nilai saham beredar di pasar modal menjadi tolak ukur khususnya bagi perusahaan agar dapat terus berkelanjutan. Sebab, ketika nilai perusahaan meningkat, keuntungannya pun meningkat. Listiani et al., (2023) juga berpendapat tentang nilai perusahaan mengacu pada persepsi investor terhadap suatu perusahaan, yang seringkali dipengaruhi oleh harga saham perusahaan tersebut. Dari berbagai definisi menurut para ahli, nilai perusahaan merupakan ukuran yang menilai efektivitas manajemen dalam menghasilkan kemakmuran maksimal bagi pemegang saham sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Ada dua dampak yang ditimbulkan oleh kenaikan harga saham: pertama, meningkatkan nilai perusahaan, dan kedua, meningkatkan kepercayaan pasar. Oleh karena itu, hal ini tidak hanya berdampak pada kinerja perusahaan saat ini saja, namun juga berdampak pada masa yang akan datang.

2.2.1.2 Pentingnya Nilai Perusahaan

Penting untuk memantau harga saham karena selalu berfluktuasi dan mungkin mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai perusahaan akan mencapai titik tertinggi jika pasar modal melihat adanya kenaikan harga sahamnya. Harga saham di pasar

modal merupakan faktor penting dalam menentukan kekayaan pemegang saham. Akibat turunnya harga saham, maka jumlah pemegang saham juga akan menyusut.

2.2.1.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Firm value dapat diukur dengan beberapa cara yaitu:

a. *Price Book Value* (PBV)

Hal ini mencerminkan hubungan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Sari et al., (2016), PBV adalah metrik yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajer dan perusahaan. Sedangkan pendapat 'Aini & Priyadi (2022), Rasio PBV menunjukkan sejauh mana nilai pasar saham suatu perusahaan melebihi nilai bukunya. Semakin besar rasio ini menunjukkan sentimen pasar, maka kuat pula keyakinan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Investor sering menggunakan nilai buku untuk menentukan harga saham. Saham dengan PBV tinggi dianggap bernilai tinggi (*overvalue*), sedangkan saham dengan PBV kurang dari satu dianggap rendah (*undervalue*). Menurut Sari et al., (2016) dan 'Aini & Priyadi (2022) PBV diukur menggunakan persamaan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Sari et al., (2022) berpendapat bahwa PER adalah rasio yang membagi pemikiran investor tentang suatu perusahaan terkait dengan penilaian perusahaan terhadap kinerja saham di masa lalu dan prospek di masa datang. Sedangkan

menurut Adeliyani, (2020) mengatakan PER berfungsi sebagai pengganti pilihan investasi. Ini adalah salah satu tanggung jawab manajemen keuangan yang melibatkan pendistribusian dana dari sumber internal dan eksternal untuk berbagai keputusan investasi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan di masa yang akan datang daripada biaya dana.

PER dapat bermanfaat untuk mengetahui *earning per share* akan menunjukkan bahwa pasar menganggap perusahaan tersebut bernilai lebih dari yang sebenarnya. Tidak hanya itu, PER dapat memberikan gambaran korelasi antara pasar saham secara umum dan *earning per share*. Menurut Zafira, (2021), dan Christiani et al., (2022), persamaan berikut digunakan dalam mengukur PER.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

c. *Tobin's Q*

Hal ini digunakan untuk mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menjaga harga saham dapat dilakukan melalui pemanfaatan rasio ini. Rasio ini dianggap informatif karena membantu menjelaskan banyak fenomena dalam operasional bisnis perusahaan, seperti perbedaan *cross sectional* dalam keputusan investasi dan diversifikasi (Adhyasta & Sudarsi, 2023). Menurut Ayu & Fadila, (2021) kapasitas suatu perusahaan untuk menentukan harga sahamnya, kemampuan manajemen perusahaan dalam menangani aset perusahaan, dan kemungkinan pengembangan investasi merupakan pertimbangan-pertimbangan yang diperhitungkan saat menghitung Tobin's Q, yang merupakan suatu rasio.

Rasio ini dapat memberikan informasi terbaik diantara beberapa rasio untuk mengukur nilai perusahaan lain. Komponen yang tercakup dalam rasio Tobin's Q terdiri dari seluruh aset dan modal perusahaan, bukan hanya saham biasa atau ekuitas. Jika nilai *Tobin's Q* meningkat, investor akan terdorong untuk mengalokasikan modalnya karena prospek kerja perusahaan akan baik kedepannya. Menurut Maharani & Wahidahwati, (2023), Adhyasta & Sudarsi, (2023), dan Ayu & Fadila, (2021) rasio *Tobin's Q* dapat diperoleh menggunakan persamaan:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

- EMV : Nilai Pasar Ekuitas (perkalian harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar akhir tahun)
- D : Nilai Buku dari Total Utang
- TA : Total Aktiva

2.2.2 *Intellectual Capital*

2.2.2.1 Definisi *Intellectual Capital*

Brooking, (1996) aset tak berwujud adalah kombinasi pasar dan aset intelektual yang diarahkan pada SDM dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi. *Intellectual capital* adalah istilah yang merujuk pada aset tidak berwujud ini secara khusus. Verawaty et al., (2017) mendefinisikan sebagai sumber daya yang diformalkan dan terdaftar yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Sumber daya ini digunakan untuk mengelola aset yang memiliki nilai signifikan dan diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Maharani & Wahidahwati, (2023) *intellectual capital* memainkan peran penting bagi perusahaan, yaitu pengetahuan organisasi. Kesimpulannya adalah *intellectual* mengacu pada aset tidak berwujud seperti sumber daya, keterampilan, dan kemampuan yang memainkan peran penting dalam mendorong kinerja organisasi dan menghasilkan nilai. *Intellectual Capital* juga sebagai aset utama bagi suatu perusahaan, selain aset finansial dan fisik. Oleh karena itu berkaitan dengan pengelolaan aset finansial dan fisik, dan menghasilkan produk yang bernilai, perlu membutuhkan keterampilan profesional, kecerdasan, kemampuan karyawan, serta menjalin hubungan dengan pihak eksternal dan terkait pengelolaan organisasi.

2.2.2.2 Pengukuran *Intellectual Capital*

Menurut Pulic, (1998) *Model Value Added Intellectual Coefisien (VAIC)* ialah cara yang dapat diandalkan dalam pengukuran *intellectual capital*. Model ini menawarkan kriteria perhitungan yang jelas dan ukuran fundamental yang konsisten. Menurut Syarif et al., (2021), VAIC menawarkan kerangka kerja kuantifikasi yang seragam dan andal. Hasil VAIC dapat dibandingkan antar perusahaan karena menetapkan tolok ukur yang konsisten menggunakan kriteria kinerja *intellectual capital*.

Perhitungan VAIC terdiri dari beberapa tahapan perhitungan, yang meliputi:

a. *Value Added*

Menurut Muasiri & Sulistyowati, (2021) *Value Add (VA)* adalah selisih dari total pendapatan perusahaan dengan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Sasongko et al., (2019), dan Maharani & Wahidahwati, (2023) rumus untuk mengukur yaitu:

$$VA = OUT-IN$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

OUT = Total Penjualan dan Pendapatan

IN = Beban dan Biaya-biaya selain Beban Karyawan

b. *Value Added Capital Employed (VACA)*

VACA mewakili kemajuan signifikan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perusahaan yang berasal dari aset berwujud (Subarkah, 2020). Menurut Syarif et al., (2021), VACA adalah metrik yang mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh satu unit modal yang digunakan. Menurut Sasongko et al., (2019) dan Subarkah, (2020) rumus untuk mengukurnya yaitu:

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

VACA : *Value Added of Capital Employed*

VA : *Value Added (OUT-IN)*

CE : *Capital Employed (Equity+Net Income)*

c. *Value Added of Human Capital (VAHU)*

Ukuran jumlah nilai tambah oleh satu unit modal manusia (tenaga kerja, biaya) disebut sebagai VAHU. Dalam hal menghasilkan nilai bagi suatu perusahaan,

VAHU adalah ukuran keahlian sumber daya manusia yang disebutkan dalam perusahaan. (Sasongko et al., 2019). Menurut Syarif et al., (2021), metrik VAHU menggambarkan korelasi antara nilai tambah dan sumber daya manusia. VAHU memberikan indikasi yang jelas mengenai besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari pengeluaran tenaga kerja. Menurut Sasongko et al., (2019) rumus untuk mengukur nilai tersebut yaitu:

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HE}$$

Keterangan:

VAHU : *Value Added of Human Capital*

VA : *Value Added (OUT-IN)*

HC : *Human Capital (Labor Cost)*

d. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Menurut Hadli et al., (2023) STVA mengutamakan nilai modal intelektual yang tidak berasal dari perorangan. Ini mencakup struktur organisasi, budaya bisnis, pembelajaran organisasi, dan proses operasional perusahaan. STVA mengukur nilai yang dihasilkan oleh modal struktural. STVA mengkuantifikasi tingkat modal struktural yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 unit nilai tambah, yang berfungsi sebagai ukuran efektivitas modal struktural dalam menghasilkan nilai (Syarif et al., 2021). Menurut Sasongko et al., (2019) dan Hadli et al., (2023) rumus untuk mengukur STVA yaitu:

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital (VA-HU)*

VA : *Value Added (OUT-IN)*

e. *Value Added Intellectual Coefficient*

Menghitung VAICTM, yaitu penjumlahan dari VACA, VAHU, Dan STVA menurut Kartika & Payana 2021 dengan rumus:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan:

VAICTM : *Value Added Intellectual Coefficient*

VACA : *Value Added Capital Employed*

VAHU : *Value Added of Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

2.2.3 *Earnings Management*

2.2.3.1 *Definisi Earnings Management*

Menurut Chusnah, (2023) *earnings management* mengacu pada situasi di mana manajemen tidak mampu memenuhi tujuan laba yang telah ditentukan. Manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diberikan oleh peraturan akuntansi untuk mengubah laba yang dinyatakan dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan menurut Maryadi & Djohar, (2022) *Earnings Management* mengacu pada keterlibatan yang disengaja dari pihak manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk pemangku kepentingan eksternal dengan tujuan memanipulasi, menyesuaikan, atau meminimalkan laba. Sambo & Rahma, (2022)

mendefinisikan *earnings management* sebagai perilaku penyesuaian waktu pendapatan, pengeluaran, laba, atau kerugian untuk meningkatkan laba dan memenuhi target laba tertentu. Dapat disimpulkan dari penelitian terdahulu bahwa untuk mencapai tujuan tertentu, manajemen dapat melakukan *earnings management*, yang memerlukan perubahan pelaporan keuangan.

2.2.3.2 Motivasi *Earnings Management*

Alasan manajemen melakukan *earnings management* pada dasarnya terkait dengan pertimbangan oportunistik, yang mencakup kepentingan pribadi, dan kontrak efisien, yang melibatkan kepentingan kelompok. Praktik *earnings management* tertentu melibatkan penggunaan *taking a bath* yang bertujuan untuk menghilangkan pengeluaran tertentu dan mengalokasikan perkiraan untuk biaya masa depan. Sebagai bagian dari *taking a bath*, manajemen perlu *clear the desk* guna mempersiapkan perkiraan peningkatan pendapatan di masa mendatang.

a. *Income minimization*

Hanya ketika perusahaan sejahtera dan keuntungan yang didapat benar-benar besar barulah pola pendapatan minimal ini diterapkan. Tujuannya adalah untuk menghindari perhatian politik di tahun-tahun mendatang. Penghapusan barang modal dan aktivasi perusahaan merupakan contoh tindakan yang dapat diterapkan dalam pola pendapatan minimal.

b. *Income maximization*

Pola ini, menggunakan metode maksimalisasi pendapatan tertentu, yaitu memperoleh dividen melalui maksimalisasi laba. Dalam hal ini, bonus yang

diterima bahkan lebih tinggi. Tujuan mengambil tindakan ini adalah untuk menghindari adanya pelanggaran kontrak utang.

c. *Income smoothing*

Pola ini, juga menggunakan teknik tertentu dalam pembuatan laporan keuangan, yaitu mengadopsi pola peningkatan keuntungan yang konsisten. Hal ini dapat disamakan dengan variasi dalam pendapatan suatu perusahaan, yang akan naik atau turun tergantung pada keadaan yang ada.

Ada 2 alternatif tindakan yang dapat dilakukan manajer, yaitu memilih metode akuntansi yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi untuk penyajian laporan keuangan, dan penyetaraan keuntungan ialah cara yang bisa dimanfaatkan oleh manajer dalam mengurangi variasi laba yang tidak diinginkan antara praktik periode akuntansi.

2.2.3.3 Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan

Karena nilai suatu perusahaan seringkali ditentukan oleh informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan, hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap nilai organisasi. Karena banyak alasan yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu persepsi kinerja perusahaan, dampak harga saham, valuasi dan evaluasi perusahaan, serta peluang untuk memperoleh sumber daya dan pembiayaan. *Earnings management* yang berlebihan atau manipulatif dapat memiliki efek negatif jangka panjang terhadap nilai perusahaan. Melakukannya akan mengakibatkan kerugian bagi pemegang saham, risiko hukum, dan peraturan yang signifikan. Maka dari itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara

pencapaian tujuan jangka pendek, menjaga integritas dan kepercayaan jangka panjang serta kepercayaan terhadap nilai perusahaan.

2.2.3.4 Pengukuran *Earnings Management*

Menurut Verawaty et al., (2017) dan Suyono, (2017) berbagai teknik digunakan untuk mengidentifikasi manajemen laba diantaranya:

a. *Model Healy*

Karena menggunakan total akrual sebagai proksi *earning management*, pendekatan ini cukup jelas dan mudah dipahami. Keuntungan utama dari penggunaan total akrual adalah bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menjelaskan cara-cara *earning management* dapat meningkatkan atau mengurangi laba. Dalam hal penghapusan aset, pengakuan atau penangguhan pendapatan, dan alokasi biaya, total akrual merupakan cerminan dari keputusan yang dibuat oleh manajemen. Total akrual dapat diukur dengan (Healy, 1985):

$$ACC_t = NA_t + DA_t$$

Selanjutnya, estimasi total akrual diperoleh dengan mengurangi arus kas operasi dari laba akuntansi yang dilaporkan. Arus kas adalah jumlah bersih modal kerja yang dihasilkan oleh aktivitas operasi suatu perusahaan, setelah memperhitungkan perubahan persediaan dan pembayaran pajak penghasilan. Jadi rumus lengkapnya adalah (Healy, 1985):

$$ACC_t = DEP_t - (XI_t \times D_1) + \Delta AR_t + \Delta INV_t - \Delta AP_t - \{(\Delta TP_t + D_t) \times D_2\}$$

Keterangan:

DEP_t : Depresiasi di tahun t

XI_t : Extraordinary Items di tahun t

ΔAR_t : Piutang usaha di tahun t dikurangi piutang usaha di tahun t-1.

ΔINV_t : Persediaan di tahun t dikurangi persediaan di tahun t-1

ΔAP_t : Utang usaha di tahun t dikurangi utang usaha di tahun t-1

ΔTP_t : Utang pajak penghasilan di tahun t dikurangi utang pajak penghasilan tahun t-1

D_1 : 1 jika rencana bonus dihitung dari laba setelah extraordinary items, 0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum extraordinary items

D_2 = 1 jika rencana bonus dihitung dari laba sesudah pajak penghasilan, 0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan

b. *Model DeAngelo*

DeAngelo (1986) menguji *earnings management* dengan menghitung perubahan awal total akrual dan mengasumsikan bahwa perubahan ini diharapkan bernilai nol. Berdasarkan hipotesis nol bahwa tidak terjadi *earnings management*. Pendekatan ini menggunakan total akrual periode sebelumnya, disesuaikan dengan total aset periode sebelumnya, sebagai ukuran akrual *non-diskriminatif*. Maka persamaan yang dapat digunakan untuk akrual *non-discretionary accruals* yakni (DeAngelo, 1986):

$$NDA_t = TA_t - 1$$

Keterangan:

NDA : Estimasi akrual non diskresioner

TA : Total akrual yang diukur oleh asset yang tertinggal

Menentukan total akrual (TAC) dengan mengurangkan arus kas operasi tahun t dari

laba bersih tahun t, menggunakan rumus yang disediakan:

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

N_{it} : Laba bersih (net income) setelah pajak perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Kas dari operasi (cash flow operation) perusahaan i pada tahun t

Menurut Dechow et al., (1998) menyatakan bahwasanya model DeAngelo dapat dianggap sebagai contoh spesifik dari model Healy, yang mana kerangka waktu untuk memperkirakan akrual *non-diskresioner* dibatasi pada data dari tahun sebelumnya. Model Healy dan DeAngelo menggunakan total akrual untuk perkiraan waktu guna mencerminkan antisipasi akrual *non-diskresioner*. Model Healy dan DeAngelo secara akurat mengukur akrual *non-diskresioner* konstan dari waktu ke waktu dan jika rata-rata akrual diskresioner selama periode. Meski demikian, kedua model tersebut rentan terhadap pengukuran akrual *non-diskresioner* yang tidak akurat ketika terjadi transisi dari satu periode ke periode lainnya. Selanjutnya Dechow et al., (1998) menjelaskan model Healy lebih tepat digunakan ketika *non-diskresioner* konstan. Namun, jika akrual *non-diskresioner* menganut proses acak, model DeAngelo lebih cocok.

c. Model Jones

Jones, (1991) merancang model yang mengasumsikan akrual non-diskresioner tetap konstan. Metodologi tersebut bertujuan untuk memitigasi dampak fluktuasi kondisi perekonomian perusahaan terhadap akrual *non-diskresioner*. Model

$$NDA_t = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

tersebut untuk akrual *non-diskresioner* tahunan menggunakan persamaan berikut (Jones, 1991):

Keterangan:

ΔREV_t : Pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1 dibagi dengan Total aset pada t-1

PPE_t : Property, pabrik dan peralatan pada tahun t dibagi dengan total aset pada t-1

A_{t-1} : Total aset pada tahun t-1; - $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter-parameter spesifik perusahaan

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Parameter-parameter spesifik perusahaan

Berikut adalah model yang digunakan pada periode estimasi menghasilkan estimasi parameter spesifik perusahaan ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$) (Jones, 1991):

$$TA_t = a_1 (1/A_{t-1}) + a_2 (\Delta REV_t) + a_3 (PPE_t) + vt,$$

Dimana:

$a_1, a_2,$ dan a_3 menunjukkan estimasi koefisien regresi dari $\alpha_1, \alpha_2,$ dan α_3 .

Sedangkan TA adalah total akrual dibagi dengan total aset tahun t-1.

d. *Model Modifikasi Jones*

Menurut Dechow et al., (1998) versi modifikasi dari Model Jones dipertimbangkan dalam analisis empiris. Pada model yang dimodifikasi, akrual *non-diskresioner* dihitung selama waktu tertentu, khususnya periode yang melibatkan asumsi-asumsi terkait manajemen laba. Model Jones menyesuaikan

perubahan pendapatan terhadap perubahan piutang pada periode berjalan. Jika modifikasi ini berhasil, estimasi *earnings management* tidak lagi menunjukkan bias ke arah nol dalam sampel ketika *earnings management* telah dilakukan. Berikut adalah langkah-langkah dalam pengukuran variabel tersebut:

1. *Total Accrual* (TAC) dengan menggunakan model Modified Jones

$$TAC = N_{lit} - CFO_{it}$$

2. *Total accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi Ordinary Least Square (OLS)

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

3. *Non-Discretionary Accruals*

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta ReC_{it}}{AR_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. *Discretionary Accruals*

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary Accruals*

NDA_{it} : *Non-discretionary Accruals*

TA_{it} : *Total Accrual*

N_{lit} : Laba Bersih

CFO_{it} : Arus Kas

A_{it-1} : Total Aset

ΔRev_{it} : Pendapatan Perusahaan

PPE_{it} : Property

ΔRec_{it} : Piutang Usaha

e : Error

2.2.4 Tax Avoidance

2.2.4.1 Definisi Tax Avoidance

Menurut Irwana, (2023) *tax avoidance* yaitu proses pengendalian tindakan agar menghindari konsekuensi perpajak yang tidak diinginkan. Menurut Liesiana & Imelda, (2023) *tax avoidance* adalah tindakan atau upaya manajemen perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan secara legal. Sedangkan Maryadi & Djohar, (2022) *tax avoidance* merupakan upaya legal yang dapat dilakukan oleh siapa saja asalkan memperhatikan peraturan pajak. Dapat diartikan bahwa *tax avoidance* adalah kegiatan perusahaan untuk tujuan *tax avoidance* yang tidak perlu berdasarkan peraturan perpajakan.

2.2.4.2 Motivasi Tax Avoidance

Perusahaan yang mapan biasanya diwakili oleh sejumlah aset yang besar. Banyak sumber daya yang besar, khususnya pekerja yang dapat diandalkan, biasanya tersedia bagi perusahaan besar. Perencanaan pajak seringkali lebih mudah untuk perusahaan besar. Memiliki sumber daya yang cukup di perusahaan mendorong secara manajerial untuk memanfaatkan celah peraturan untuk menghemat uang pajak. Selain itu, perusahaan besar memiliki strategi yang dikembangkan dengan baik untuk memperoleh pendapatan yang besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan besar cenderung menghindari pajak, karena perusahaan harus menanggung beban pajak yang besar. Dengan demikian, manajer dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki

perusahaan untuk mengurangi beban pajak perusahaan terkait dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

2.2.4.3 Pengukuran *Tax Avoidance*

Tax avoidance adalah strategi yang disengaja yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka dalam batas-batas hukum. Dalam mengukur *tax avoidance*, ada beberapa metode dan rumus yang digunakan antara lain:

a. *Effective Tax Rate* (ETR)

ETR adalah rasio antara jumlah pajak yang sebenarnya dibayarkan oleh perusahaan dengan pendapatan kena pajak (*taxable income*) sepanjang periode tertentu (Maulana et al, 2021). Ini adalah indikator yang dapat digunakan untuk memahami seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola pajaknya dan seberapa besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dalam kaitannya dengan pendapatannya. ETR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Total Pajak yang Dibayarkan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Semakin rendah ETR, semakin sedikit pajak yang dibayarkan oleh perusahaan relatif terhadap pendapatannya, dan ini dapat menunjukkan praktik *tax avoidance* (Maulana et al, 2021).

b. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

CETR adalah metode pengukuran yang khusus untuk menghitung tingkat pajak efektif yang berfokus pada arus kas atau dana yang sebenarnya dibayarkan oleh sebuah perusahaan sebagai pajak (Maulana et al, 2021). Perbedaannya dengan *Effective Tax Rate* (ETR) biasa adalah bahwa CETR tidak melibatkan perbedaan antara laba akuntansi (*book income*) dan pendapatan kena pajak (*taxable income*), tetapi berfokus pada dana yang benar-benar keluar dari perusahaan untuk membayar pajak. Rumus CETR adalah sebagai berikut

$$CETR = \frac{\text{Total Pajak yang Dibayarkan dalam Arus Kas}}{\text{Pendapatan Kena Pajak}}$$

Dalam perhitungan CETR, yang digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang telah dibayar perusahaan adalah laporan arus kas, bukan laporan laba rugi atau laporan keuangan lainnya. Pendapatan kena pajak yang digunakan adalah jumlah yang dikenakan pajak berdasarkan peraturan pajak yang berlaku.

CETR memberikan gambaran yang lebih akurat tentang seberapa besar perusahaan benar-benar membayar pajak dalam bentuk uang tunai. Hal ini karena laporan keuangan bisa mencatat pengakuan pendapatan atau beban yang berbeda dengan yang dikenakan pajak pada saat yang sama, sehingga menyebabkan perbedaan dalam ETR. Dengan menggunakan CETR, perusahaan dapat memperoleh informasi yang lebih relevan tentang pengaruh pajak terhadap aliran kas yang sebenarnya.

Penggunaan CETR dapat membantu dalam analisis perpajakan yang lebih tepat, terutama ketika fokus pada aspek likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk membayar pajak dalam bentuk uang tunai (Maulana et al, 2021). Namun,

seperti halnya setiap metode pengukuran, penting untuk memahami konteks dan tujuan analisis sebelum memutuskan untuk menggunakan CETR atau metode lainnya.

CETR merupakan metrik yang digunakan untuk menilai tingkat agresivitas perencanaan pajak suatu perusahaan. Hal ini sering dihitung dengan menganalisis variasi antara perbedaan sementara dan permanen. Apabila persentasenya kurang dari 25%, hal ini menunjukkan bahwa tindakan penghindaran pajak telah terjadi, atau jika skala rasio mendekati nol. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan penghindaran pajak telah terjadi (Maulana et al, 2021).

c. *Book Tax Differences* (BTD)

BTD adalah perbedaan antara jumlah pajak yang dicatat dalam laporan keuangan (pajak buku atau *book tax*) dan jumlah pajak yang sebenarnya dibayarkan ke pihak otoritas pajak (pajak penghasilan atau *tax return*). Perbedaan ini bisa terjadi karena perbedaan dalam pengakuan pendapatan, beban, dan pos-pos lainnya antara tujuan akuntansi dan tujuan perpajakan (Maulana et al, 2021). BTD dirumuskan sebagai berikut:

$$BTD = \frac{\text{Laba sebelum Pajak} - (\text{Laba Fiskal/Tarif PPH Badan})}{\text{Total Aset}}$$

Jika BTD memiliki nilai positif, artinya perusahaan membayar lebih sedikit pajak daripada yang seharusnya berdasarkan laporan keuangannya. Ini dapat menandakan adanya potensi praktik *tax avoidance* (Maulana et al, 2021).

2.2.5 Good Corporate Governance

2.2.5.1 Definisi Good Corporate Governance

Verawaty et al., (2017) dalam penelitiannya menjelaskan *Good Corporate Governance* mengacu pada prosedur sistematis dan struktur organisasi yang diterapkan oleh entitas perusahaan untuk memastikan bahwa pemegang saham menerima nilai yang konsisten dan bertahan lama bagi perusahaan dalam jangka waktu yang lama. Wardani & Juliana, (2018) *GCG* adalah sistem yang ditetapkan untuk meningkatkan manajemen perusahaan. Sedangkan menurut Kartika & Payana, (2021) *GCG* adalah pendekatan strategis yang digunakan untuk mengatasi masalah keagenan dan berfungsi sebagai mekanisme peraturan yang mendorong distribusi keuntungan yang adil di antara para pemangku kepentingan sekaligus meningkatkan tingkat kinerja secara menyeluruh.

2.2.5.2 Pentingnya Good Corporate Governance

GCG berfungsi sebagai sistem pengendalian perusahaan yang dirancang untuk memprioritaskan kepentingan *stakeholders*. Agar suatu organisasi dapat mencapai tingkat kinerja perusahaan yang memadai, penerapan GCG merupakan suatu keharusan. Hal ini penting karena tujuan penerapan tata kelola perusahaan yang unggul adalah untuk mengurangi perilaku oportunistik para manajer dan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan GCG penting untuk mencapai tujuan karena mengurangi perilaku oportunistik manajer, membantu manajer pihak internal dalam perusahaan untuk keuntungan pribadi, meningkatkan akuntabilitas manajemen kepada pemangku kepentingan, memastikan tanggungjawab manajemen untuk pengambilan keputusan, dan meningkatkan efisiensi operasional,

kontribusi pada tata kelola. Pengelolaan yang baik bisa memberikan keuntungan tersendiri, yaitu menekan biaya operasional dan meningkatkan nilai pemegang saham, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham dan investor. Hal ini menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip etika, integritas, dan keadilan.

2.2.5.3 Pengukuran *Good Corporate Governance*

Menurut Bawadi, (2022) dalam penelitian ini *good corporate governance* diukur menggunakan metode penilaian scoring yang dikembangkan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) diberi nama *FCGI Self Assessment Checklist*.

a. Hak-hak Pemegang Saham (bobot 20%)

Dalam ranah ini, penilaian terhadap hak-hak pemegang saham dapat mencakup, antara lain, hal-hal berikut: memastikan apakah organisasi telah menyelenggarakan RUPS dalam waktu 6 bulan setelah berakhirnya tahun buku, sebagaimana diamanatkan dalam ayat 3 pasal 65 UU Perseroan Terbatas; mengkomunikasikan Rapat Tahunan Pemegang Saham kepada pemegang saham paling lambat dua puluh delapan hari sebelum RUPS; dan memotivasi pemegang saham untuk ikut serta dalam RUPS dan menggunakan haknya dalam RUPS.

b. Kebijakan *Good Corporate Governance* (bobot 15%)

Dalam kebijakan GCG, mempunyai kemampuan untuk menilai apakah perusahaan telah menulis pedoman atau pedoman GCG yang menguraikan hak-hak pemegang saham, tugas dan tanggung jawab Direksi dan Komisaris; memberikan akses kepada masyarakat terhadap informasi mengenai kebijakan investor

perusahaan; mengidentifikasi individu atau organisasi untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap kode GCG; mempunyai etika atau kode etik pekerja; standar perilaku disampaikan kepada karyawan; dan aturan dijalankan secara efektif.

c. Praktik-praktik *Good Corporate Governance* (bobot 30%)

Ada lima bagian utama dalam evaluasi GCG. Daftar persyaratan tersebut mencakup hal-hal berikut: direktur dan komisaris harus bertemu secara berkala; kedua belah pihak memiliki akses terhadap rencana strategis dan bisnis yang menguraikan bagaimana mereka akan melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka; kedua belah pihak memiliki pengalaman dan pendidikan yang relevan; tidak ada pihak yang mempunyai konflik kepentingan; dan ada sistem untuk mengevaluasi kinerja pihak lain.

d. Pengungkapan (bobot 20%)

Lima bidang penerapan GCG yang telah dievaluasi sejauh ini adalah sebagai berikut: memberikan akses yang sama kepada pemegang saham terhadap data dan analisis keuangan; menjelaskan secara menyeluruh segala risiko yang berkaitan dengan operasional perusahaan; mengungkapkan seluruh gaji dan gaji Direksi dan Komisaris; memberikan rincian mengenai kesepakatan yang melibatkan pihak-pihak terkait; menyediakan akses online ke analisis manajemen dan laporan kinerja keuangan.

e. Fungsi Audit (bobot 15%)

Akuntan publik independen dan audit internal perusahaan akan dinilai efektivitasnya oleh fungsi audit. Membentuk komite audit yang efektif;

Meningkatkan aliran informasi antara komite audit, auditor eksternal, dan auditor internal.

Pemberian skor yaitu setiap point mendapatkan nilai 1 untuk jawaban Ya dan nilai 0 untuk jawaban Tidak.

1. Hak - hak pemegang saham, jika jawaban Ya = 4, skor $4/4 \times 20\% = 20\%$
2. Kebijakan Corporate Governance, jika jawaban Ya = 5, skor = $6/5 \times 15\% = 15\%$
3. Praktek – praktek Corporate Governance, jika jawaban Ya = 3, skor = $3/5 \times 30\% = 30\%$
4. Pengungkapan, jika jawaban Ya = 5, skor = $5/5 \times 20\% = 20\%$
5. Fungsi Audit, jika jawaban Ya = 2, skor = $2/4 \times 15\% = 15\%$

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 memberikan ringkasan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama & Tahun Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Peneltian
Maharani & Wahidahwati, (2023)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Intellectual Capital Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	Sampel Penelitian: 16 Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 Metode Analisis: Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • GCG berdampak positif terhadap nilai perusahaan • Kehadiran GCG sebagai moderator meningkatkan dampak Intellectual Capital terhadap nilai suatu perusahaan

	Variable Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> • GCG 	Regresi Linier Berganda	
Rajab et al., (2022)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Tax Planning • Tax Avoidance • Manajemen Laba Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	Sampel Penelitian: 10 Perusahaan yang terdaftar di dan BEI periode 2015-2017 Metode Analisis: Metode Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Tax planning berpengaruh baik terhadap nilai perusahaan • Tax avoidance pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan • Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
Sulistiowati & Wahidahwati, (2022)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Intellectual Capital • Struktur Modal Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> • Risiko Modal 	Sampel Penelitian: 28 Perusahaan yang terdaftar di dan BEI periode 2015-2019 Metode Analisis: Metode Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Adanya risiko perusahaan memberikan dampak yang menguntungkan terhadap nilai perusahaan. • Risiko perusahaan memitigasi dampak modal intelektual terhadap nilai perusahaan. • Meningkatkan manajemen risiko dalam suatu perusahaan meningkatkan

			dampak struktur modal terhadap nilai organisasi secara keseluruhan.
Permatasari et al., (2021)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran Pajak • Manajemen Laba <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi Kepemilikan 	<p>Sampel Penelitian:</p> <p>10 Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019</p> <p>Metode Analisis:</p> <p>Metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan Ordinary Least Square (OLS)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran pajak berdampak positif terhadap nilai suatu perusahaan • Manajemen laba berdampak buruk pada nilai perusahaan • Tingkat konsentrasi kepemilikan yang tinggi dapat meningkatkan dampak menguntungkan dari penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan • Peningkatan konsentrasi kepemilikan dapat memitigasi dampak buruk manajemen laba terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan
Trisanti & Istikhoroh, (2021)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Intellectual Capital <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	<p>Sampel Penelitian:</p> <p>10 Perusahaan yang terdaftar di dan BEI periode 2016-2018</p> <p>Metode Analisis:</p> <p>Moderate</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Intellectual Capital memberikan dampak buruk yang besar terhadap penilaian perusahaan. • GCG meningkatkan dampak Intellectual Capital terhadap penilaian perusahaan.

	<p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Good Corporate Governance 	<p>Regression Analysis (MRA)</p>	
<p>Mustika et al., (2019)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tax Avoidance • Earnings Management <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Corporate Governance 	<p>Sampel Penelitian:</p> <p>10 Perusahaan yang terdaftar di CGPI Index dan BEI periode 2012-2017</p> <p>Metode Analisis:</p> <p>Metode Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terkait dalam penghindaran pajak berdampak positif terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. • Praktik manipulasi pendapatan akrual mempunyai dampak menguntungkan terhadap nilai perusahaan. • Sebaliknya, praktik manipulasi pendapatan riil berdampak buruk terhadap nilai perusahaan. • <i>Corporate governance</i> berfungsi untuk mengelola dan meningkatkan hubungan antara penghindaran pajak dan nilai suatu perusahaan. • <i>Corporate governance</i> berfungsi untuk mengatur dan meningkatkan dampak manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan.

			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate governance</i> berfungsi untuk mengatur dan mengurangi dampak manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan.
Wardani & Juliana, (2018)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tax Avoidance <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Good Corporate Governance 	<p>Sampel Penelitian:</p> <p>10 Perusahaan yang terdaftar di dan BEI periode 2012-2016</p> <p>Metode Analisis:</p> <p>Moderate Regression Analysis (MRA)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> memiliki dampak negative terhadap nilai suatu bisnis • <i>Good Corporate Governance</i> yang ditunjukkan melalui audit yang baik, dapat mengurangi dampak <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan
Suarmita, (2017)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba • Utang <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan <p>Variabel Moderasi:</p>	<p>Sampel Penelitian:</p> <p>64 Perusahaan yang terdaftar di dan BEI periode 2009-2013</p> <p>Metode Analisis:</p> <p>Metode Analisis Regresi Berganda dan Uji Residual</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba berpengaruh negatif pada nilai perusahaan • Utang berpengaruh negatif pada nilai perusahaan • Good corporate governance berpengaruh positif pada nilai perusahaan • Good corporate governance memperlemah pengaruh negatif manajemen laba pada nilai perusahaan

	<ul style="list-style-type: none"> • Good Corporate Governance 		<ul style="list-style-type: none"> • Good corporate governance memperlemah pengaruh negatif utang pada nilai perusahaan
Nama & Tahun Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Maharani & Wahidahwati, (2023)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Intellectual Capital <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan <p>Variable Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Good Corporate Governance 	<p>Sampel Penelitian:</p> <p>16 Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020</p> <p>Metode Analisis:</p> <p>Metode Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Good Corporate Governance berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan • Good Corporate Governance Sebagai pemoderasi memperkuat pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan
Rajab et al., (2022)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tax Planning • Tax Avoidance • Manajemen Laba <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	<p>Sampel Penelitian:</p> <p>10 Perusahaan yang terdaftar di dan BEI periode 2015-2017</p> <p>Metode Analisis:</p> <p>Metode Analisis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tax planning pengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Tax avoidance pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan • Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

		Regresi Linier Berganda	
Sulistiowati & Wahidahwati, (2022)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Intellectual Capital • Struktur Modal <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Risiko Modal 	<p>Sampel Penelitian:</p> <p>28 Perusahaan yang terdaftar di dan BEI periode 2015-2019</p> <p>Metode Analisis:</p> <p>Metode Analisis Regresi Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Risiko perusahaan memoderasi pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan • Risiko perusahaan memoderasi memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
Permatasari et al., (2021)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran Pajak • Manajemen Laba <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	<p>Sampel Penelitian:</p> <p>10 Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019</p> <p>Metode Analisis:</p> <p>Metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan • Konsentrasi kepemilikan mampu memperkuat pengaruh positif penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

	<p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi Kepemilikan 	<p>Ordinary Least Square (OLS)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi kepemilikan mampu memperlemah pengaruh negatif manajemen laba terhadap nilai perusahaan
<p>Trisanti & Istikhoroh, (2021)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Intellectual Capital <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Good Corporate Governance 	<p>Sampel Penelitian:</p> <p>10 Perusahaan yang terdaftar di dan BEI periode 2016-2018</p> <p>Metode Analisis: Moderate Regression Analysis (MRA)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Intellectual Capital berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan • Good Corporate Governance memperkuat pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan
<p>Mustika et al., (2019)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tax Avoidance • Earnings Management <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	<p>Sampel Penelitian:</p> <p>10 Perusahaan yang terdaftar di CGPI Index dan BEI periode 2012-2017</p> <p>Metode Analisis: Metode Analisis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tax avoidance pengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Manajemen laba akrual pengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Manajemen laba riil pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan • Corporate governance memoderasi

	<p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Corporate Governance 	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>memperkuat pengaruh antara tax avoidance dengan nilai perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Corporate governance memoderasi memperkuat pengaruh antara manajemen laba akrual dengan nilai perusahaan • Corporate governance memoderasi memperlemah pengaruh antara manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan
<p>Wardani & Juliana, (2018)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tax Avoidance <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Good Corporate Governance 	<p>Sampel Penelitian:</p> <p>10 Perusahaan yang terdaftar di dan BEI periode 2012-2016</p> <p>Metode Analisis:</p> <p>Moderate Regression Analysis (MRA)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tax avoidance pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan • Corporate governance yang diprosikan dengan kualitas audit dapat memperlemah pengaruh negatif tax avoidance terhadap nilai perusahaan.
<p>Suarmita, (2017)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba 	<p>Sampel Penelitian:</p> <p>64 Perusahaan yang terdaftar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba berpengaruh negatif pada nilai perusahaan

	<ul style="list-style-type: none"> • Utang <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Good Corporate Governance 	<p>di dan BEI periode 2009-2013</p> <p>Metode Analisis: Metode Analisis Regresi Berganda dan Uji Residual</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Utang berpengaruh negatif pada nilai perusahaan • Good corporate governance berpengaruh positif pada nilai perusahaan • Good corporate governance memperlemah pengaruh negatif manajemen laba pada nilai perusahaan • Good corporate governance memperlemah pengaruh negatif utang pada nilai perusahaan
--	--	---	---

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Ketika berbicara tentang *intellectual capital*, yang maksud adalah aset tidak berwujud yang berbentuk sumber informasi dan pengetahuan. Sumber daya ini membantu meningkatkan kinerja dan keunggulan kompetitif perusahaan. (Gani, 2022). Menurut teori Sinyal perusahaan dengan keunggulan, inovasi, reputasi, serta daya tarik dalam industri tertentu dapat memberikan indikasi yang menguntungkan bagi investor karena perusahaan tersebut memiliki potensi dan nilai pertumbuhan jangka panjang dan memungkinkan mereka untuk bersaing dengan perusahaan lain agar mencapai keuntungan yang tinggi. Investor cenderung melihat perusahaan dengan keunggulan bersaing sebagai investasi yang menarik karena perusahaan

memperoleh nilai tambah dan keunggulan yang kompetitif, kemudian dapat mempengaruhi nilai.

Penelitian yang dilakukan Sulistiowati & Wahidahwati, (2022) juga menunjukkan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ada anggapan terkait perusahaan dengan jumlah *intellectual capital* yang besar lebih mungkin untuk menggunakan sumber daya keuangan mereka secara efektif untuk mengoptimalkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Maharani & Wahidahwati, (2023) memberikan bukti bahwa *intellectual capital* memiliki dampak menguntungkan pada nilai perusahaan tertentu. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang perlu melakukan perbaikan dalam pengelolaan *intellectual capital*nya agar dapat menarik perhatian pasar, sehingga dapat meningkatkan nilai investasinya. Karena perlunya informasi modal intelektual yang akurat, hal ini berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Berdasar uraian diatas, diperoleh rumusan hipotesis seperti demikian:

H₁: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan

Wulandari et al., (2023) mendefinisikan *earnings management* sebagai pendekatan terencana dan sistematis yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengendalikan tingkat keuntungan. Hal ini dicapai dengan menerapkan prosedur dan aturan akuntansi tertentu secara tepat sasaran, bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut teori Agensi konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer yang timbul dari ketidakselarasan kepentingan diantara mereka dapat mengarahkan

pada tindakan *earnings management* (Damei, 2022). *Earnings management* terjadi ketika manajer menggunakan kebijakan akuntansi, pengaturan pendapatan atau biaya, dan praktik lainnya untuk memanipulasi informasi keuangan dengan tujuan mempengaruhi persepsi pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya tentang nilai perusahaan. Manajer mungkin melakukan *earnings management* untuk mendapatkan keuntungan pribadi, seperti bonus kinerja, mempertahankan pekerjaan, atau meningkatkan harga saham perusahaan.

Perspektif investor terhadap *earnings management* cenderung negatif dan berpotensi merugikan (Darmawan, 2023). Investor cenderung melihat *earnings management* yang tidak etis atau manipulatif sebagai indikasi ketidaktransparan, kurangnya akuntabilitas, dan kurangnya keandalan informasi keuangan perusahaan. Praktik *earnings management* yang dapat meragukan atau mengganggu integritas informasi keuangan dapat merugikan kepercayaan investor dan berdampak negatif pada keputusan investasi mereka.

Permatasari et al., (2021) menunjukkan bahwa *earning management* mempunyai dampak merugikan terhadap nilai perusahaan tertentu. Dalam proses pembuatan laporan dan transaksi keuangan, manajer diperkirakan dapat menggunakan kebijaksanaannya sendiri untuk mengubah informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyesatkan pemangku kepentingan sehubungan dengan informasi yang mereka kumpulkan tentang nilai perusahaan. Rajab et al., (2022) juga membuktikan bahwa berdampak buruk terhadap nilai perusahaan, karena peningkatan *earnings management* menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan

kesenjangan antara pemilik modal dan manajer sebagai permasalahan utama yang bersangkutan dengan keberadaan *earnings management*. Dari uraian tersebut, didapatkan hipotesis berikut:

H₂: *Earnings management* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sambo & Rahma, (2022) *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak atau penghematan pajak yang masih dalam rangka mematuhi peraturan perundang-undangan disebut sebagai praktik penghindaran pajak. Konflik antara teori Agensi dengan *tax avoidance* muncul karena ketidaksielarasan kepentingan antara pemegang saham (*prinsipal*) dan manajer perusahaan (*agen*), serta resiko yang terkait dengan praktik *tax avoidance* yang agresif. Hal ini terjadi ketika manajer mengambil tindakan *tax avoidance* yang berlebihan atau ilegal yang bertentangan dengan kepentingan pemilik.

Karena mencerminkan kepentingan pribadi dengan mendistorsi keuntungan, *tax avoidance* dapat berdampak buruk bagi perusahaan. Sebab, hal ini menyebabkan investor menerima informasi yang tidak akurat. Substansi informasi yang diberikan tentu saja akan berkurang sebagai akibat dari tindakan tersebut, yang pada akhirnya akan berdampak pada penilaian investor terhadap nilai suatu perusahaan. Akibatnya, tingkat *tax avoidance* yang dilakukan manajer berbanding lurus dengan jumlah informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan, yang pada gilirannya berbanding lurus dengan nilai perusahaan.

Penelitian Wardani & Juliana, (2018) menegaskan bahwa penghindaran pajak berdampak buruk terhadap nilai suatu perusahaan. Akibatnya, ketika penghindaran pajak meningkat, nilai perusahaan menurun sehingga mendorong manajer untuk melakukan perilaku oportunistik. Sedangkan penelitian Rajab et al., (2022) menyampaikan tentang penghindaran pajak berdampak buruk terhadap nilai perusahaan karena anggapan yang berlaku bahwa melakukan praktik penghindaran pajak tidak mengurangi nilai perusahaan di mata investor dan kreditor. Selain itu, strategi penghindaran pajak juga dievaluasi secara konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur perpajakan. Oleh karena itu, penghindaran pajak tidak akan mengurangi kegembiraan investor dan kreditor yang membelanjakan uangnya pada suatu perusahaan, apapun perilaku perusahaan tersebut dan apapun keadaannya. Terlibat dalam penghindaran pajak mempunyai potensi bahaya. Teridentifikasinya penghindaran pajak dapat mengakibatkan penurunan nilai suatu perusahaan. Berdasarkan informasi yang diberikan, dirumuskan hipotesis penelitian berikut:

H₃: *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.4.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Maharani & Wahidahwati, (2023) menggagas GCG mengacu pada sistem yang mengawasi dan mengelola suatu perusahaan, yang dapat dinilai dengan memeriksa hubungan antara banyak pihak yang terlibat dalam menjalankan perusahaan atau dengan menganalisis prinsip-prinsip yang termasuk dalam proses manajemen. Menurut teori Agensi adanya potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, di mana agen cenderung memiliki kebebasan dan kekuasaan yang lebih besar dalam

mengelola perusahaan, sementara prinsipal memiliki kepentingan untuk memastikan agen bertindak sesuai dengan kepentingan mereka. *Good corporate governance* memiliki peran dalam mengurangi potensi konflik antar semua pihak yang terlibat.

Perusahaan yang menerapkan GCG bisa memberikan landasan yang kokoh bagi praktik bisnis yang profesional. *Good corporate governance* ini konsep sebagai model pengelolaan korporasi modern diyakini akan membawa perubahan pada perusahaan yang lebih baik manajemen dalam menghadapi tantangan saat ini dan masa depan yang ditandai dengan persaingan yang ketat. Penerapan prinsip-prinsip GCG mendukung efisiensi ekonomi, pertumbuhan yang berkelanjutan dan keuangan stabilitas (Kartika et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan Maharani & Wahidahwati, (2023) menngambarkan bahwa GCG berdampak positif pada nilai perusahaan dengan memitigasi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Akibatnya, biaya keagenan dapat diturunkan dan hak pemegang saham dapat dipertahankan, yang keduanya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dari uraian yang diberikan, dapat memperoleh hipotesis berikut:

H₄: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.5 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan dengan *intellectual capital* yang baik memiliki keunggulan, inovasi, reputasi sehingga hal tersebut jadi daya tarik investor. Investor cenderung

melihat perusahaan yang memiliki keunggulan bersaing karena dapat memperoleh nilai tambah atas dana diinvestasikan. Oleh karena itu *intellectual capital* diprediksi berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat menyeimbangkan kepentingan para *stakeholders*. Hal ini dapat meminimalkan konflik kepentingan antara perusahaan dengan *stakeholders*. Perusahaan dengan keunggulan *intellectual capital* didukung dengan tata kelola yang baik atas semakin tinggi tingkat kepercayaan tinggi investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Oleh karenanya, tata kelola yang baik dapat memperkuat hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Trisanti & Istikhoroh, (2021) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang kuat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan meningkatkan dampak modal intelektual. Pasalnya, nilai suatu perusahaan akan meningkat bila memiliki tata kelola yang dapat diandalkan dan efektif. Hipotesis penelitian berikut ini dapat dibangun berdasarkan uraian yang telah diberikan sebelumnya.

H₅: *Good corporate governance* memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

2.4.6 Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan dengan

***Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi**

Konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat menimbulkan ketidakselarasan kepentingan mereka, perbedaan kepentingan tersebut dapat menyebabkan terjadinya *earnings management*. Praktik *earnings management*

dengan memanipulasi informasi keuangan agar dapat mempengaruhi persepsi positif pemegang saham atau *stakeholders* lain terhadap perusahaan. Tujuan manajer melakukan *earnings management* untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Oleh karena itu *earnings management* cenderung berpotensi merugikan investor.

GCG yang efektif bisa memacu perusahaan untuk memprioritaskan integritas dan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan adanya manipulasi angka keuangan melalui praktik *earnings management* yang berbahaya. Dengan adanya tata kelola yang kuat, praktik *earnings management* yang bersifat manipulatif atau tidak etis dapat lebih mudah terdeteksi dan dihindari. Oleh karena itu, GCG dapat memperlemah pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan.

Suarmita, (2017) dalam penelitiannya didapatkan kesimpulan yakni *good corporate governance* memperlemah pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena GCG yang baik akan melibatkan pengawasan yang ketat oleh dewan direksi atau komite audit. Pengawasan yang efektif dapat mengidentifikasi praktik *earnings management* yang merugikan atau tidak etis dan mengambil tindakan untuk mencegahnya atau memperbaikinya. GCG akan mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Uraian di atas memungkinkan untuk dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

H₆: *Good corporate governance* memperlemah pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan.

2.4.7 Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Konflik antara teori Agensi dengan *tax avoidance* muncul karena ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*prinsipal*) dan manajer perusahaan (*agen*). serta resiko yang terkait dengan praktik *tax avoidance* yang agresif. Hal ini terjadi ketika manajer mengambil tindakan *tax avoidance* yang berlebihan atau ilegal yang bertentangan dengan kepentingan pemilik. Hal ini dapat menimbulkan efek negatif bagi perusahaan, karena perilaku tersebut akan mengurangi kandungan informasi yang tidak benar.

Hubungan antara *tax avoidance* dan GCG dapat memperlemah nilai perusahaan, karena kurangnya pengawasan pada tindakan oportunistik oleh teori keagenan. Hal ini terjadi karena pemerintah memberlakukan peraturan tata kelola perusahaan yang efektif untuk memastikan pengelolaan yang efisien. Penghindaran pajak pada perusahaan yang tata kelola perusahaannya tidak memadai tidak memberikan manfaat bagi pemegang saham dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

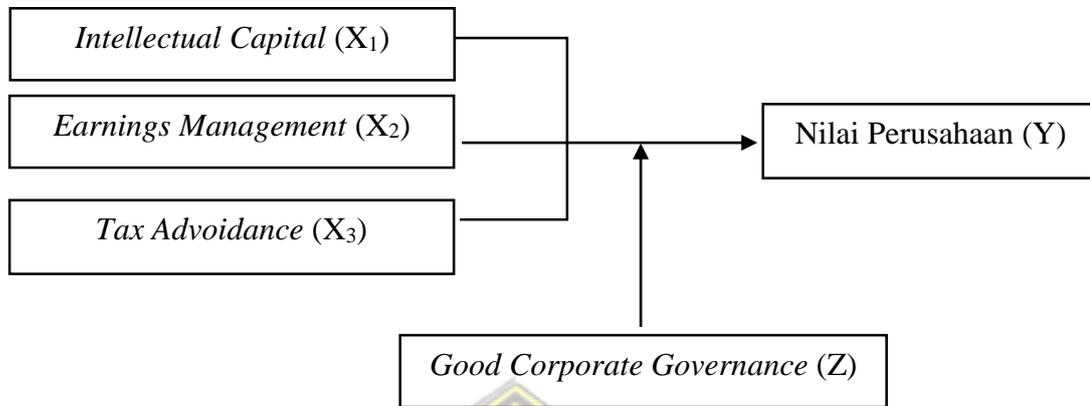
Pengkajian dari Wardani & Juliana, (2018) memberikan gambaran *good corporate governance* memitigasi dampak *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai *good corporate governanc*, risiko bagi investor dari *tax avoidance* akan lebih rendah, dan nilai perusahaan akan berkurang akibat penghindaran pajak. Dari apa yang telah dikemukakan, dirumuskan hipotesis berikut:

H₇: *Good corporate governance* memperlemah pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

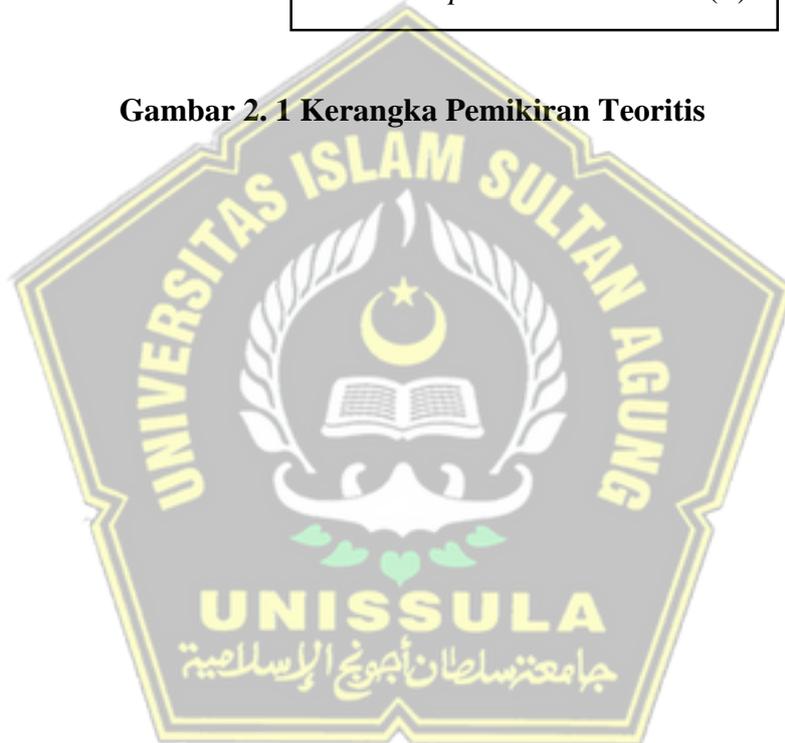
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori Sinyal, informasi tentang *intellectual capital* mengenai inovasi perusahaan dan pengembangan produk, sistem produk, layanan dapat menjadi kabar baik bagi investor. Disamping itu penelitian ini juga menggunakan teori Agensi menjelaskan terjadinya konflik keagenan yang dapat memicu timbulnya *earnings management*. Konflik kepentingan juga dapat memotivasi terjadinya *tax avoidance*. GCG diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kreativitas dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diprediksi merupakan nilai perusahaan, adalah *intellectual capital*, *earnings management*, *tax avoidance* dapat menjadi keunggulan yang menarik investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Earnings management* dapat menimbulkan kerugian investor sehingga menjatuhkan nilai perusahaan. *Tax avoidance* yang dilakukan secara tidak etis dapat menurunkan kepercayaan investor sehingga bisa mengubah persepsi negatif dan mengurangi nilai perusahaan. GCG dapat memotivasi proses *intellectual capital*, *earnings management*, *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka teorinya dapat didefinisikan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yang sering kali menghasilkan temuan baru yang dapat diperoleh melalui penggunaan proses statistik atau jenis pengukuran kuantitatif lainnya. (Jaya, 2020). Penelitian ini mendeskripsikan hubungan dan pengaruh melalui pengujian hipotesis antar variabel seperti *intellectual capital*, *earnings management*, dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan moderasi *good corporate governance*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Mustafidah & Suwarsito, (2020) mengartikan populasi ialah entitas apa pun yang berfungsi sebagai sumber data dan memiliki ciri-ciri umum—baik hal aktual atau hipotetis, kejadian, gejala, atau keseluruhan topik yang diteliti—dianggap sebagai bagian dari populasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022. Riset ini memilih perusahaan subsektor transportasi dan logistik karena memiliki beberapa keunggulan, khususnya dalam menyerap banyak pekerjaan, oleh karena itu dengan bertambahnya sektor industri diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dan menciptakan pertumbuhan serta nilai tambah yang dihasilkan sektor tersebut.

3.2.2 Sampel

Sampel mewakili sebagian populasi yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan objek sumber data (Mustafidah & Suwarsito, 2020). Pendekatannya menggunakan *purposive sampling*, yang melibatkan pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu atau faktor unik Sugiyono, (2018). Beberapa kriteria diantaranya:

1. Perusahaan sub sektor industri yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.
2. Perusahaan sub sektor industri yang berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2020-2022.
3. Laporan keuangan perusahaan yang disajikan dalam mata uang rupiah.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang dijadikan sebagai bahan analisis penelitian adalah data sekunder. Menurut Sugiyono, (2018) mendefinisikan Akuisisi data adalah proses pengumpulan informasi dengan memahami dan menganalisis berbagai sumber media seperti literatur, buku, dan dokumen perusahaan. Data dikumpulkan dari laporan tahunan dan keuangan perusahaan subsektor Industri yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi meliputi pengumpulan data melalui observasi langsung dan pencatatan sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2018). Pengambilan data perusahaan dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang terdaftar di BEI melalui situs www.idx.co.id.

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan jenis variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini, nilai perusahaan dijadikan sebagai variabel dependen.

3.5.1.1 Nilai Perusahaan

Hasil penelitian Listiani et al., (2023), nilai perusahaan mengacu pada persepsi investor terhadap suatu perusahaan, yang umumnya dikaitkan dengan nilai sahamnya. Penelitian ini menggunakan Tobin's Q sebagai metrik untuk menilai nilai suatu perusahaan, yang berfungsi sebagai indikator pengelolaan aset perusahaan yang efektif dan mendorong pertumbuhan investasi. Menurut Maharani & Wahidahwati, (2023) nilai perusahaan dapat diukur dengan persamaan berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

- EMV : Nilai Pasar Ekuitas (perkalian harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar akhir tahun)
- D : Nilai Buku dari Total Utang
- TA : Total Aktiva

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabelnya berupa *Intellectual Capital* (X_1), *Earnings Management* (X_2),

dan *Tax avoidance* (X_3), yang mana variabel terikat dapat dipengaruhi baik secara positif maupun negatif oleh variabel-variabel tersebut.

3.5.2.1 *Intellectual Capital*

Menurut Verawaty et al., (2017) *intellectual capital* mengacu pada sumber daya perusahaan yang diformalkan dan terdaftar yang digunakan untuk mengelola aset dengan nilai lebih tinggi, yang diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut Kartika & Payana, (2021) dalam penelitian ini *intellectual capital* diukur dengan VAIC™ sebagai berikut:

a. *Value Added Capital Employed*

Menurut Sasongko et al., (2019) dan Subarkah, (2020) rumus untuk mengukurnya yaitu:

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

- VACA : *Value Added of Capital Employed*
 VA : *Value Added (OUT-IN)*
 CE : *Capital Employed (Equity+Net Income)*

b. *Value Added of Human Capital*

Menurut Sasongko et al., (2019) rumus untuk mengukur yaitu:

$$VAHU = VA/HE$$

Keterangan:

- VAHU : *Value Added of Human Capital*
 VA : *Value Added (OUT-IN)*

HC : *Human Capital (Labor Cost)*

c. *Structural Capital Value Added*

Menurut Sasongko et al., (2019) rumus untuk mengukur *value added human capital* yaitu:

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital (VA-HU)*

VA : *Value Added (OUT-IN)*

d. *Value Added Intellectual Coefficient*

Menurut Menurut Kartika & Payana, (2021) VAICTM digunakan untuk mengukur *intellectual capital* yaitu:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAICTM : *Value Added Intellectual Coefficient*

VACA : *Value Added Capital Employed*

VAHU : *Value Added of Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

3.5.2.2 *Earnings Management*

Menurut Maryadi & Djohar, (2022) *earnings management* mengacu pada intervensi yang disengaja oleh manajemen dalam penyusunan pelaporan keuangan

untuk pemangku kepentingan eksternal dengan tujuan memanipulasi, menyesuaikan, atau meminimalkan laba. *Model Modified Jones* digunakan untuk menghitung pemanfaatan akrual diskresioner sebagai indikator earnings management. Menurut Suyono, (2017) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Adapun langkah untuk pengukuran variabel tersebut adalah:

1. *Total Accrual* (TAC) dengan menggunakan model Modified Jones

$$TAC = Nlit - CFOit$$

2. *Total accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi Ordinary Least Square (OLS)

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

3. *Non- Discretionary Accruals*

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta ReC_{it}}{AR_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. *Discretionary Accruals*

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary Accruals*

NDA_{it} : *Non-discretionary Accruals*

TA_{it} : *Total Accrual*

$Nlit$: Laba Bersih

CFO_{it} : Arus Kas

A_{it-1} : Total Aset

ΔRev_{it} : Pendapatan Perusahaan

PPE_{it} : Property

ΔRec_{it} : Piutang Usaha

e : Error

3.5.2.3 Tax Avoidance

Menurut Menurut Irwana, (2023) *tax avoidance*, juga sering disebut perencanaan pajak adalah proses pengendalian perilaku untuk menghindari konsekuensi pajak yang diinginkan. Menurut Maulana et al, (2021) *tax avoidance* dapat dihitung dengan rumus:

$$BTD = \frac{\text{Laba sebelum Pajak} - (\text{Laba Fiskal/Tarif PPH Badan})}{\text{Total Aset}}$$

3.5.3 Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel otonom yang mempunyai kemampuan untuk memperkuat atau mengurangi hubungan antara variabel otonom lain dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan *GCG* sebagai variabel moderasi.

3.5.3.1 Good Corporate Governance

Menurut Wardani & Juliana, (2018) *GCG* yang baik adalah suatu sistem yang dirancang untuk membuat perusahaan dikelola dengan baik. Menurut Bawadi, (2022) dalam penelitian ini *FCGI Self Assessment Checklist* adalah metode penilaian penilaian yang ditetapkan oleh *FCGI*. Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat *GCG*.

a. Hak-hak Pemegang Saham (bobot 20%)

Untuk menentukan apakah pemegang saham telah menggunakan haknya dalam hal ini, perlu diperiksa apakah usaha tersebut telah menyelenggarakan RUPS dalam

waktu enam bulan setelah berakhirnya tahun buku, sebagaimana diatur dalam ayat tiga pasal 65 Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas. Selain itu, pemegang saham juga wajib diberitahu mengenai Rapat Pemegang Saham Tahunan selambat-lambatnya 28 hari sebelum RUPS. Perusahaan juga wajib menghimbau para pemegang saham untuk hadir dan memberikan suaranya, serta menawarkan pemegang saham peluang seluas-luasnya untuk melakukan hal tersebut.

b. Kebijakan *Good Corporate Governance* (bobot 15%)

Dalam Dalam kebijakan GCG dapat menilai apakah perusahaan sudah memiliki pedoman atau kode *Good Corporate Governanve* secara tertulis, yang menguraikan hak-hak hukum pemegang saham, serta kewajiban dan tugas Direksi dan Komisaris. Hal ini juga menjamin masyarakat mempunyai akses terhadap informasi mengenai kebijakan perusahaan terhadap investor; menentukan orang atau organisasi yang menjamin ketaatan perusahaan terhadap kode GCG; memiliki *Code of Conduct* atau etis bagi karyawan; aturan perilaku dan penerapannya dikomunikasikan secara efektif.

c. Praktik-praktik *Good Corporate Governance* (bobot 30%)

Dalam ranah penilaian GCG, terdapat lima komponen yang dinilai. Hal tersebut antara lain diselenggarakannya rapat rutin antara direksi dan komisaris, adanya rencana strategis dan rencana bisnis yang menjadi pedoman tindakan dan tanggung jawab direksi dan komisaris; Direksi dan Komisaris memiliki latar belakang dan pelatihan yang menunjang keahlianya; tidak ada konflik kepentingan antara direksi dan komisaris (*conflict of interests*); terdapat sistem penilaian kinerja bagi Direksi dan Komisaris.

d. Pengungkapan (bobot 20%)

Dalam Ada lima komponen praktik GCG yang dievaluasi dalam bidang ini: memastikan risiko perusahaan dapat dijelaskan dengan tepat; memberikan pemegang saham akses yang adil terhadap analisis keuangan; memberikan informasi yang akurat mengenai gaji atau gaji komisaris dan direksi, termasuk hubungan dengan orang-orang yang mempunyai hubungan dekat dengan mereka; menyediakan akses online ke analisis manajemen dan laporan kinerja keuangan.

e. Fungsi Audit (bobot 20%)

Sebagai bagian dari tugas auditnya, auditor akan memeriksa apakah perusahaan memiliki komite audit yang efektif, apakah akuntan publik independen memeriksa laporan keuangan, dan apakah organisasi memiliki audit internal yang efektif. meningkatkan arus informasi antara komite audit, auditor eksternal, dan auditor internal.

Pemberian skor yaitu setiap point mendapatkan nilai 1 untuk jawaban YA dan nilai 0 untuk jawaban TIDAK.

1. Hak - hak pemegang saham, jika jawaban Ya = 4, skor $4/4 \times 20\% = 20\%$
2. Kebijakan Corporate Governance, jika jawaban Ya = 5, skor = $6/5 \times 15\% = 15\%$
3. Praktek – praktek Corporate Governance, jika jawaban Ya = 3, skor = $3/5 \times 30\% = 30\%$
4. Pengungkapan, jika jawaban Ya = 5, skor = $5/5 \times 20\% = 20\%$
5. Fungsi Audit, jika jawaban Ya = 2, skor = $2/4 \times 15\% = 15\%$

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan pemahaman yang lebih komprehensif tentang variabel-variabel yang mempunyai dampak langsung dan dipengaruhi oleh penelitian. Berdasarkan operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat diringkas pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Definisi Operasi dan Pengukuran Variabel

No	Variabel & Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<p>Y = Nilai Perusahaan</p> <p>Nilai perusahaan merupakan tercermin dari nilai saham yang diperdagangkan dipasar modal menjadi tolak ukur bagi perkembangan perusahaan yang berkelanjutan, karena semakin baik nilai perusahaan maka semakin tinggi keuntungan perusahaan menerimanya (Ryangga et al.,2020).</p>	$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{TA}}$ <p>Keterangan:</p> <p>EMV : Nilai Pasar Ekuitas (perkalian harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar akhir tahun)</p> <p>D : Nilai Buku dari Total Utang</p> <p>TA : Total Akiva</p> <p>Mengacu pada penelitian Maharani & Wahidahwati, (2023).</p>	Rasio

2	<p>$X_1 =$</p> <p><i>Intellectual Capital</i></p> <p><i>Intellectual capital</i> merupakan bagian dari aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi dan pengetahuan yang berguna dalam meningkatkan kompetitif dan kinerja perusahaan (Gani, 2022).</p>	<p>$VACA = VA/CE$</p> <p>Keterangan:</p> <p>VACA : <i>Value Added of Capital Employed</i></p> <p>VA : <i>Value Added (OUT-IN)</i></p> <p>CE : <i>Capital Employed (Equity+Net Income)</i></p> <p>Mengacu pada penelitian (Sasongko et al., 2019).</p> <p>$VAHU = VA/HE$</p> <p>Keterangan:</p> <p>VAHU : <i>Value Added of Human Capital</i></p> <p>VA : <i>Value Added</i></p> <p>HC : <i>Human Capital (Labor Cost)</i></p> <p>Mengacu pada penelitian (Sasongko et al., 2019)</p> <p>$STVA = SC/VA$</p> <p>Keterangan:</p> <p>STVA : <i>Structural Capital Value Added</i></p> <p>SC : <i>Structural Capital (VA-HU)</i></p> <p>VA : <i>Value Added</i></p> <p>Mengacu pada penelitian (Sasongko et al., 2019).</p> <p>$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$</p> <p>Keterangan:</p> <p>VAICTM : <i>Value Added Intellectual Coefficient</i></p> <p>VACA : <i>Value Added Capital Employed</i></p> <p>VAHU : <i>Value Added of Human Capital</i></p> <p>STVA : <i>Structural Capital Value Added</i></p> <p>Mengacu pada penelitian Kartika & Payana, (2021).</p>	Nomina 1
---	--	---	-------------

3	<p>$X_2 = \text{Earnings Management}$</p> <p><i>Earnings management</i> merupakan suatu cara yang digunakan manajemen perusahaan untuk mengatur besarnya laba secara sengaja dan sistematis dengan memilih prosedur dan kebijakan akuntansi tertentu yang pada akhirnya dapat memaksimalkan laba dan nilai perusahaan (Wulandari et al., 2023).</p>	<p>1. <i>Total Accrual (TAC)</i> dengan menggunakan model Modified Jones</p> $\text{TAC} = \text{Nlit} - \text{CFOit}$ <p>2. <i>Total accrual</i> yang diestimasi dengan persamaan regresi Ordinary Least Square (OLS)</p> $\frac{\text{TA}_{it}}{\text{A}_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{\text{A}_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\text{Revit}}{\text{A}_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{\text{PPEit}}{\text{A}_{it-1}} \right) + e$ <p>3. <i>Non-Discretionary Accruals</i></p> $\text{NDA}_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{\text{A}_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\text{Revit}}{\text{A}_{it-1}} - \frac{\Delta \text{ReC}_{it}}{\text{AR}_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{\text{PPEit}}{\text{A}_{it-1}} \right)$ <p>4. <i>Discretionary Accruals</i></p> $\text{DA}_{it} = \frac{\text{TA}_{it}}{\text{A}_{it-1}} - \text{NDA}_{it}$ <p>Keterangan:</p> <p>DA_{it} : <i>Discretionary Accruals</i></p> <p>NDA_{it} : <i>Non-discretionary Accruals</i></p> <p>TA_{it} : <i>Total Accrual</i></p> <p>Nlit : Laba Bersih</p> <p>CFO_{it} : Arus Kas</p> <p>A_{it-1} : Total Aset</p> <p>ΔRev_{it} : Pendapatan Perusahaan</p> <p>PPE_{it} : Property</p> <p>ΔRec_{it} : Piutang Usaha</p> <p>e : Error</p> <p>Mengacu pada penelitian Suyono, (2017)</p>	Nomina 1
---	--	--	-------------

4	<p>$X_3 = Tax Avoidance$</p> <p><i>Tax avoidance</i> adalah tindakan atau upaya manajemen perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan secara sah (Liesiana & Imelda, 2023).</p>	<p style="text-align: center;">Laba sebelum Pajak – (Laba Fiskal/Tarif PPH Badan)</p> <p>BTD = $\frac{\text{Laba sebelum Pajak – (Laba Fiskal/Tarif PPH Badan)}{\text{Total Aset}}$</p> <p>Mengacu pada penelitian Maulana et al, (2021).</p>	Rasio
5	<p>$Z = Good Corporate Governance$</p> <p><i>Good corporate governance</i> adalah konsep yang digunakan untuk memecahkan masalah keagenan dan alat kontrol yang menciptakan sistem bagi hasil yang seimbang bagi pemangku kepentingan (Kartika & Payana, 2021).</p>	<p><i>Good corporate governance</i> diukur menggunakan metode penilaian scoring yang dikembangkan oleh <i>Forum for Corporate Governance in Indonesia</i> (FCGI) diberi nama <i>FCGI Self Assessment Checklist</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Hak-hak Pemegang Saham (bobot 20%) b. Kebijakan <i>Good Corporate Governance</i> (bobot 15%) c. Praktik-praktik <i>Good Corporate Governance</i> (bobot 30%) d. Pengungkapan (bobot 20%) e. Fungsi Audit (bobot 20%) <p>Mengacu pada penelitian Bawadi, (2022)</p>	Rasio

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan dari suatu sampel dapat lebih dipahami dengan menggunakan statistik deskriptif. Lima ukuran statistik yang paling umum digunakan untuk mendeskripsikan data adalah maksimum, minimum, rata-rata, median, dan deviasi standar. Tujuannya adalah untuk memberi gambaran statistik deskriptif dan analisis deskriptif untuk setiap variabel (Ghozali, 2018).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuannya adalah untuk menilai validitas hasil model regresi sebagai penduga linier yang andal. Dengan melakukan pengujian ini, dapat memastikan bahwa data sampel mewakili seluruh populasi secara akurat. Penelitian ini melibatkan penyimpangan dari asumsi klasik meliputi:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Ghozali, (2018) menyatakan bahwa tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat atau variabel sisa dalam suatu model regresi mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak ditegakkan, uji statistik akan terganggu dan kehilangan validitasnya untuk ukuran sampel yang kecil. Terdapat 2 metode dalam penentuan apakah residu mengikuti distribusi normal: analisis grafik (*skewness*) dan uji statistik (uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*).

Penelitian ini mengacu pada Ghozali, (2018) yakni menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikan $> 0,05$; data distribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikan $\leq 0,05$; data distribusi tidak normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang optimal harus menunjukkan koefisien korelasi nol di antara variabel independennya. Korelasi antar variabel independen menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak saling independen. Penelitian ini mengacu pada Ghozali, (2018) bahwa adanya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menguji nilai *Tolerance* (T) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menggunakan kriteria berikut:

- a. Apabila $T \leq 0.10$ atau nilai $VIF \geq 10$; menunjukkan adanya multikolonieritas.
- b. Jika $T > 0.10$ atau nilai $VIF < 10$; tidak menunjukkan adanya multikolonieritas.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali, (2018) mengartikan uji autokorelasi sebagai pendekatan yang digunakan untuk memastikan adanya korelasi antara kesalahan model regresi linier pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Masalah autokorelasi terjadi ketika terdapat korelasi antar data berikutnya, artinya pengamatan berkorelasi satu sama lain dari waktu ke waktu. Model regresi yang efektif adalah model yang tidak memiliki autokorelasi. Uji DW digunakan sebagai uji autokorelasi dalam penelitian ini (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Pengujian *Durbin Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, (2018)

Keterangan:

$d = Durbin\ Watson$; $du = Durbin\ Watson\ upper$; $dl = Durbin\ Watson\ Lower$

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018) uji heteroskedastisitas menguji apakah terdapat perbedaan varian antar satu residual observasi dalam suatu model regresi. Homoskedastisitas mengacu pada adanya varian yang konsisten di antara sisa pengamatan yang berbeda, sedangkan heteroskedastisitas mengacu pada adanya varian yang bervariasi. Model regresi dapat dikatakan baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Mayoritas data *cross-sectional* menunjukkan heteroskedastisitas karena dimasukkannya data yang mewakili ukuran yang berbeda, seperti kecil, sedang, dan besar. Penelitian ini mengutip Ghozali, (2018) yang mengemukakan bahwasanya salah satu metode

untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melakukan Uji Glejser, yaitu dengan meregresi nilai absolut residu pada variabel independen. Uji ini dapat memberikan indikator ada tidaknya heteroskedastisitas. Proses pengambilan keputusan dalam penelitian ini melibatkan pemanfaatan Uji Glejser:

- a. Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$; terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$; tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Pada penelitian ini akan dilakukan uji moderating berupa uji interaksi yaitu *moderated regression analysis (MRA)*. Menurut Ghozali, (2018) MRA adalah teknik statistik yang menggunakan langkah-langkah untuk menjaga integritas sampel dan memungkinkan untuk mengatur dampak variabel moderasi. Pada Penelitian ini, persamaan *moderated regression analysis* didapatkan rumus demikian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e \dots (1)$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien Regresi

X_1 : *Intellectual Capital*

X_2 : *Earnings Management*

X_3 : *Tax Avoidance*

X_4 : *Good Corporate Governance*

Z : *Good Corporate Governance*

$X_1 Z$: Moderasi *Intellectual Capital* dengan *Good Corporate Governance*

X_2Z : Moderasi *Earnings Management* dengan *Good Corporate Governance*

X_3Z : Moderasi *Tax Avoidance* dengan *Good Corporate Governance*

e : *Error*

3.7.4 Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

3.7.4.1 Uji Statistik F (Uji F)

Menurut Ghozali, (2018) melakukan uji statistik F untuk melihat apakah semua variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen pada waktu yang bersamaan. Tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95% dengan tingkat signifikan alpha yaitu setara dengan 5% ($\alpha = 0,05$). Pengambilan keputusan dengan kriteria:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ atau nilai signifikan $F \geq 0,05$; H_0 diterima atau H_a ditolak. Maksudnya, tidak ada satupun faktor independen yang mempunyai pengaruh berarti terhadap variabel yang diteliti (variabel dependen).
- b. Apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$ nilai signifikan $F < 0,05$; H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali, (2018) mendefinisikan koefisien determinasi sebagai metrik yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana suatu model dapat memperhitungkan perubahan variabel terikat. Kisaran nilai $Adj R^2$ adalah dari 0 hingga 1, eksklusif ($0 < R^2 < 1$). Jika angka Adjusted R-squared mendekati angka 1, menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai adjust R-squared mendekati 0, artinya lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.4.3 Uji Hipotesis (Uji t)

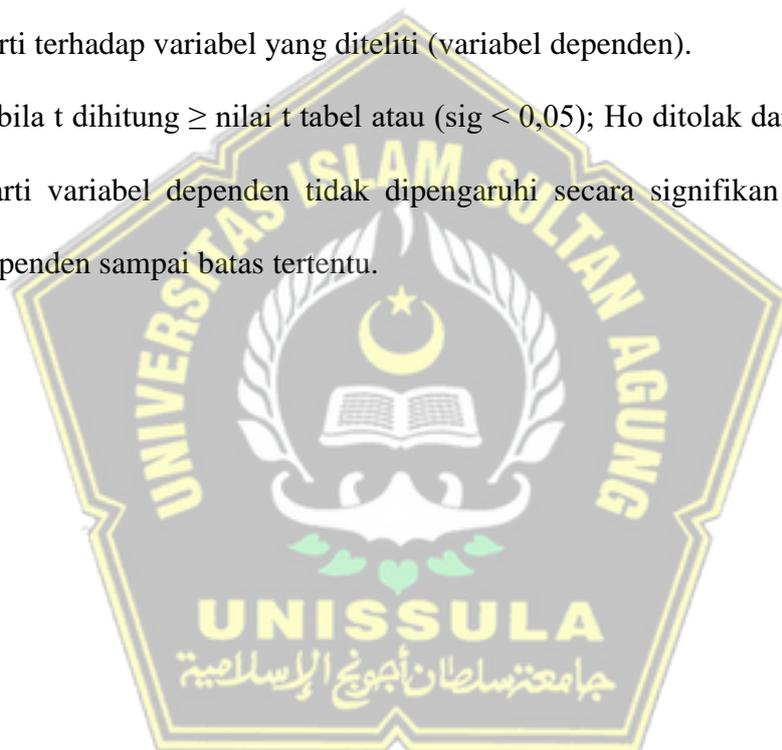
Uji hipotesis menggunakan uji t pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel penjelasan atau independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan uji ini adalah:

- a. Jika t dihitung \leq nilai t tabel atau ($\text{sig} > 0,05$); H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya, variabel independen tidak sepenuhnya memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel yang diteliti (variabel dependen).

- b. Apabila t dihitung \geq nilai t tabel atau ($\text{sig} < 0,05$); H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berarti variabel dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen sampai batas tertentu.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan Sub Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022, yang dimana data tersebut diambil berdasarkan atas kriteria yang diperoleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari annual report dan laporan keuangan. Berikut ini adalah kriteria *purposive sampling*, yang meliputi:

Tabel 4.1 Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan sub sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.	48
2. Perusahaan sub sektor Industri yang tidak berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2020-2022.	-5
3. Laporan keuangan perusahaan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah.	-3
Sampel Penelitian	40
Total Sampel (n x periode penelitian) (40 x 3 tahun)	120

Berdasarkan kriteria pada tabel 4.1, jumlah keseluruhan perusahaan sub sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 sejumlah 48 perusahaan. Terdapat pengurangan sejumlah 5 perusahaan yang tidak berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan periode 2020-2022, sedangkan laporan keuangan perusahaan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah mengalami pengurangan sebesar 3. Sehingga kriteria sampel yang diperoleh sebanyak 40 perusahaan. Jadi,

total keseluruhan sampel penelitian yang digunakan selama periode 2020-2022 sebanyak 140 sampel data perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Di bawah ini akan diuraikan lebih lanjut mengenai analisis statistik deskriptif perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Berdasar Tabel 4.1, jumlah perusahaan yang terpilih sampel 40. Jadi, jumlah keseluruhan observasi adalah 120. Namun, setelah melakukan uji normalitas diketahui bahwa data tidak normal sehingga dilakukan uji outlier. Hasil uji *outlier* sebanyak 48 data dikeluarkan dari analisis. Analisis deskriptif Tabel 4.2:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif setelah *Outlier*

	N	Descriptive Statistics					Std.
		Minimum	Maximum	Mean	Median	Deviation	
Intellectual Capital (X1)	72	-.5271	3.7019	1.808456	1.726800	.9519865	
Earnings Management (X2)	72	-.3231	.1069	-.084761	-.076050	.0906029	
Tax Avoidance (X3)	72	-.1651	.1644	.015275	.004350	.0640554	
Nilai Perusahaan (Y)	72	.1748	1.9333	.892004	.900750	.3390548	
Good Corporate Governance (Z)	72	.6625	.8625	.741111	.747500	.0585820	
Valid N (listwise)	72						

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26 (2024)

1. *Intellectual Capital (X1)*

Berdasarkan data Tabel 4.2, disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* bernilai minimum -0.5271 yang diperoleh perusahaan Keramik Indonesia Assosiasi Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum 3.7019 yang diperoleh perusahaan Kokoh Inti Arebama Tbk pada tahun 2020. Nilai mean variabel *intellectual capital* sebesar 1.808456 sedangkan nilai mediannya adalah 1.726800, menandakan bahwa variabel *intellectual capital* memiliki nilai tinggi. Standar deviasi pada variabel *intellectual capital* bernilai 0.9519865 dan mean bernilai 1.808456 yang berarti penyebaran data pada variabel *intellectual capital* semakin kecil.

2. *Earnings Management (X2)*

Berdasarkan data pada tabel uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel *earnings management* bernilai minimum -0.3231 yang diperoleh perusahaan Keramik Indonesia Assosiasi Tbk tahun 2021, sedangkan nilai maksimum 0.1069 yang diperoleh perusahaan Voksel Electric Tbk pada tahun 2020. Nilai mean variabel *earnings management* sebesar -0.084761 sedangkan nilai mediannya adalah 0.004350, menandakan bahwa variabel *earnings management* memiliki nilai rendah. Standar deviasi pada variabel *earnings management* bernilai 0.0906029 dan mean bernilai -0.084761 yang berarti penyebaran data pada variabel *earnings management* semakin besar.

3. *Tax Avoidance* (X3)

Berdasarkan data pada tabel uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel *tax avoidance* bernilai minimum -0.1651 yang diperoleh perusahaan Tira Austenite Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum 0.1644 yang diperoleh perusahaan Communication Cable Systems In pada tahun 2022. Nilai mean variabel *tax avoidance* sebesar 0.015275 sedangkan nilai mediannya adalah 0.004350, menandakan bahwa variabel *tax avoidance* memiliki nilai tinggi. Standar deviasi pada variabel *tax avoidance* bernilai 0.0640554 dan mean bernilai 0.015275 yang berarti penyebaran data pada variabel *tax avoidance* semakin besar.

4. Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan data pada tabel uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan bernilai minimum 0.1748 yang diperoleh perusahaan Keramika Indonesia Assosiasi Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum 1.9333 yang diperoleh perusahaan Singaraja Putra Tbk pada tahun 2020. Nilai mean variabel nilai perusahaan sebesar 0.892004 sedangkan nilai mediannya adalah 0.900750, menandakan bahwa variabel nilai perusahaan memiliki nilai rendah. Standar deviasi pada variabel nilai perusahaan bernilai 0.3390548 dan mean bernilai 0.892004 yang berarti penyebaran data pada variabel nilai perusahaan semakin kecil.

5. *Good Corporate Governance* (Z)

Berdasarkan data pada tabel uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* bernilai minimum 0.6625 yang diperoleh

perusahaan Ateliers Mecaniques D Indonesia tahun 2020, Intikeramik Alamasri Industri tahun 2020, Tanah Laut Tbk tahun 2021, Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2020, Tira Austenite Tbk tahun 2020, Voksel Electric Tbk tahun 2020-2021, Superkrane Mitra Utama Tbk tahun 2020, Cahayaputra Asa Keramik Tbk tahun 2020, Shield On Service Tbk tahun 2021-2022, Singaraja Putra Tbk tahun 2020, Communication Cable Systems In tahun 2020, dan Supreme Cable Manufacturing & Commerce tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum 0.8625 yang diperoleh perusahaan Arka Jayanti Persada Tbk pada tahun 2021 dan perusahaan Arita Prima Indonesia Tbk pada tahun 2021. Nilai mean variabel *good corporate governance* sebesar 0.741111 sedangkan nilai mediannya 0.747500, menandakan bahwa variabel GCG memiliki nilai rendah. Standar deviasi pada variabel *good corporate governance* bernilai 0.0585820 dan mean bernilai 0.741111 yang berarti penyebaran data pada variabel *good corporate governance* semakin kecil.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Untuk memenuhi persyaratan statistik untuk penelitian apa pun, data yang diperoleh harus menunjukkan distribusi normal. Konsekuensinya, data yang diperoleh harus dilakukan t pengujian normalitas data. Pengujian penelitian ini mengacu pada Ghozali, (2018) menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan ditentukan oleh probabilitas, khususnya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima. Jika p-value kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

Tabel 4. 3 Uji Normalitas sebelum *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02681718
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.120
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26 (2024)

Berdasar data pada Tabel 4.3 tercatat nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.000. Karena nilai signifikan $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan data residual tidak berdistribusi normal. Sehingga, beberapa data yang bersifat *outlier* (ekstrim) perlu dihilangkan terlebih dahulu agar data menjadi normal. Adapun uji outlier dengan menggunakan *boxplot* disajikan dalam lampiran 3.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas sesudah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31832568
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.049
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26 (2024)

Berdasarkan Berdasar data pada Tabel 4.4, pengujian normalitas yang tercatat Nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$, yang artinya residual model

regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut layak dijadikan sebagai data untuk membuktikan kebenaran hipotesis karena data yang digunakan adalah data yang berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2018) tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel-variabel independen model regresi. Tidak boleh ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang layak. Korelasi antar variabel independen menunjukkan tidak ortogonal. Penelitian ini mengacu pada Ghozali, (2018) dimana kriteria dalam melakukan uji multikolinearitas adalah dengan memeriksa apakah nilai toleransi kurang dari 0,1 ($<0,1$) dan nilai lebih besar dari 10 (>10). Sebaliknya, variabel dikatakan tidak mempunyai masalah multikolinearitas jika nilai toleransinya melebihi 0,1 ($>0,1$) dan nilai \backslash (VIF) kurang dari 10 (<10). Hasil pengujian dipaparkan di Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Hasil Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Intellectual Capital (X1)	.861	1.162
Earnings Management (X2)	.952	1.051
Tax Avoidance(X3)	.834	1.199
Good Corporate Governance (Z)	.904	1.106

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26 (2024)

Data pada Tabel 4.5 menunjukkan tidak ada korelasi yang diamati antara variabel independen mana pun, dan tidak a terjadinya multikolinearitas. Variabel *Intellectual Capital*, *Earnings Management*, *Tax Avoidance*, dan *Good Corporate Governance* memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF <10. Artinya, model regresi yang digunakan penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (uji DW) digunakan sebagai metode pengujian autokorelasi dalam penelitian ini. Jika nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL), hipotesis nol ditolak, menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Jika nilai d berada dalam rentang dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jika nilai d berada dalam kisaran dL dan dU, atau dalam kisaran (4-dU) dan (4-dL), maka hal tersebut tidak memberikan hasil yang pasti (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.344 ^a	.119	.066	.3276902	1.781

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26 (2024)

Hasil uji autokorelasi DW dengan $\alpha = 5\%$ dapat diketahui bahwa pembandingan nilai $du = 1.7366$ dan $4-du = 2.2634$. Dari data ini, dapat dirumuskan:

$$du < d < 4-du$$

$$1.7366 < 1.781 < 2.2634$$

sehingga disimpulkan bahwa nilai dL kurang dari nilai d . Artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang ideal ditandai dengan tidak adanya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Untuk memastikan adanya heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi menunjukkan ketidaksetaraan *variance*. Untuk menilai pengambilan keputusan, perlu dipastikan apakah ada atau tidak adanya *heteroskedastisitas*. Jika p -value (sig) $>0,05$; tidak terdapat bukti heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai (sig) $<0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	.327	.300		1.090	.280
	Intellectual Capital (X1)	.007	.025	.037	.285	.776
	Earnings Management (X2)	.059	.249	.030	.237	.813
	Tax Avoidance (X3)	.171	.376	.061	.455	.651
	Good Corporate Governance (Z)	-.105	.395	-.034	-.265	.791

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26 (2024)

Pada Tabel 4.7, variabel *Intellectual Capital* (X1) memiliki nilai sig 0.776, nilai sig *Earnings Management* sebesar 0,813, *Tax Avoidance* memiliki nilai sig 0.651, dan nilai sig *Good Corporate Governance* sebesar 0.791. Berdasarkan

penjelasan tersebut menunjukkan hasil uji heteroskedasitas tidak terdapat gejala heteroskedasitas, karena hasil tingkat signifikan setiap variabel diatas 0.05.

4.2.3 Moderate Regression Analysis

Hasil moderate regression analysis dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Moderate Regression Analysis

		Coefficients ^a				Keterangan
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.178	1.211	1.799	.077	
	Intellectual Capital	.198	.573	.346	.730	H1 Ditolak
	Earnings Management	7.251	5.705	1.271	.208	H2 Ditolak
	Tax Avoidance	-19.112	7.493	-2.551	.013	H3 Diterima
	Good Corporate Governance	-2.002	1.632	-1.227	.224	H4 Ditolak
	X1*Z	-.130	.779	-.167	.868	H5 Ditolak
	X2*Z	-9.876	7.719	-1.279	.205	H6 Ditolak
	X3*Z	24.330	10.047	2.422	.018	H7 Ditolak

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26 (2024)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e$$

$$Y = 2.178 + 0.198X_1 + 7.251X_2 - 19.112X_3 - 2.002Z - 0.130X_1Z - 9.876X_2Z - 24.330X_3Z + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien Regresi

X_1 : *Intellectual Capital*

X_2 : *Earnings Management*

X_3 : *Tax Avoidance*

X_4 : *Good Corporate Governance*

Z : *Good Corporate Governance*

X_1Z : Moderasi *Intellectual Capital* dengan *Good Corporate Governance*

X_2Z : Moderasi *Earnings Management* dengan *Good Corporate Governance*

X_3Z : Moderasi *Tax Avoidance* dengan *Good Corporate Governance*

e : *Error*

Berdasarkan persamaan Berdasarkan persamaan MRA, diambil kesimpulan:

1. Nilai konstanta sebesar 2.178, artinya apabila *Intellectual Capital* (X_1), *Earnings Management* (X_2), *Tax Avoidance* (X_3), *Good Corporate Governance* (Z), *Intellectual Capital*Good Corporate Governance* (X_1*Z), *Earnings Management*Good Corporate Governance* (X_2*M), dan *Tax Avoidance*Good Corporate Governance* (X_3*M) berpengaruh nilai perusahaan (Y).
2. Nilai koefisien regresi β_1 variabel *Intellectual Capital* (X_1) bernilai 0.198, artinya bila nilai koefisien β_1 naik 0.198 satuan, maka nilai perusahaan akan naik 0.198 satuan. Dapat diartikan bila *Intellectual Capital* meningkat maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan nilai probabilitas, nilai sig pada variabel *Intellectual Capital* yaitu $0.730 > 0.05$ dan diperoleh t hitung $0.346 < t$ tabel 1.99346 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *intellectual capital* (X_1) dengan variabel nilai perusahaan (Y).

3. Nilai koefisien regresi β_2 variabel *Earnings Management* (X_2) bernilai 7.251, artinya bila nilai koefisien β_2 naik 7.251 satuan, maka nilai perusahaan akan naik 7.251 satuan. Dapat diartikan bila *Earnings Management* meningkat maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan nilai probabilitas, nilai signifikan $0.208 > 0.05$ dan nilai t $1.271 < t$ tabel 1.99346, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *Earnings Management* (X_2) dengan variabel nilai perusahaan (Y).
4. Nilai koefisien regresi β_3 variabel *Tax Avoidance* (X_3) bernilai -19.112, artinya bila nilai koefisien β_3 turun 19.112 satuan, maka nilai perusahaan akan naik 19.112 satuan. Dapat diartikan bila *Tax Avoidance* menurunkan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan nilai probabilitas, nilai signifikan $0.013 < 0.05$ dan nilai t $-2.551 < t$ tabel 1.99346, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak terdapat pengaruh negatif antara variabel *Tax Avoidance* (X_3) dengan variabel nilai perusahaan (Y).
5. Nilai koefisien regresi β_4 variabel *Good Corporate Governance* (Z) bernilai -2.002, artinya bila nilai koefisien β_4 naik 2.002 satuan, maka nilai perusahaan akan naik 2.002 satuan. Dapat diartikan *Good Corporate Governance* (Z) menurunkan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan nilai probabilitas, nilai signifikan $0.224 > 0.05$ dan nilai t $-1.227 < t$ tabel 1.99346, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *Good Corporate Governance* (Z) dengan variabel nilai perusahaan (Y).

6. Nilai koefisien regresi β_5 variabel moderasi antara *Intellectual Capital* (X_1) dengan *Good Corporate Governance* (Z) sebesar -0.130, artinya bila nilai koefisien β_5 turun 0.130 satuan, maka nilai perusahaan akan naik 0.130 satuan. Dapat diartikan *Good Corporate Governance* menurunkan memoderasi antara variabel *Intellectual Capital* terhadap variabel nilai perusahaan. Berdasarkan nilai probabilitas, nilai signifikan $0.868 > 0.05$ dan nilai $t -0.167 < t$ tabel 1.99346, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *Good Corporate Governance* (Z) tidak berpengaruh *Intellectual Capital* (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y)
7. Nilai koefisien regresi β_6 variabel moderasi antara variabel moderasi antara *Earnings Management* (X_2) dengan *Good Corporate Governance* (Z) sebesar -9.876, artinya bila nilai koefisien β_6 turun 9.876 satuan, maka nilai perusahaan akan naik 9.876 satuan. Dapat diartikan *Good Corporate Governance* menurunkan memoderasi antara variabel *Earnings Management* terhadap variabel nilai perusahaan. Berdasarkan nilai probabilitas, nilai signifikan $0.205 > 0.05$ dan nilai $t -1.279 < t$ tabel 1.99346, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *Good Corporate Governance* (Z) tidak berpengaruh *Earnings Management* (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y)
8. Nilai koefisien regresi β_7 variabel moderasi antara *Tax Avoidance* (X_3) dengan *Good Corporate Governance* (Z) sebesar 24.330, artinya bila nilai koefisien β_7 naik 24.330 satuan, maka nilai perusahaan akan naik 24.330 satuan. Dapat diartikan GCG meningkatkan memoderasi antara variabel *Tax Avoidance*

terhadap variabel nilai perusahaan. Dari nilai probabilitas, nilai signifikan $0.018 < 0.05$ dan nilai $t \ 2.422 > t \ \text{tabel} \ 1.99346$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel GCG (Z) tidak berpengaruh *Tax Avoidance* (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y).

4.2.4 Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

4.2.4.1 Uji Statistik F (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh secara simultan atau bersama antara variabel bebas, yakni *intellectual capital* (X_1), *earnings management* (X_2), dan *tax avoidance* (X_3) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Ghozali, 2018). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.723	7	.246	2.447	.028 ^b
	Residual	6.439	64	.101		
	Total	8.162	71			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), X_3*Z , X_2*Z , Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Tax Avoidance, Earnings Management, X_1*Z

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26 (2024)

Dari hasil uji F (simultan) dapat dihitung $DF = k$ (jumlah variabel) sebesar 7, $DF = N - k - 1$ ($72 - 7 - 1$) = 71 menunjukkan nilai F hitung $2.447 > F \ \text{tabel} \ 2.16$ serta nilai signifikan $0.028 < 0.05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan terdapat pengaruh antara variabel *Intellectual Capital* (X_1), *Earnings Management* (X_2), *Tax Avoidance* (X_3), *Good Corporate Governance* (Z), *Intellectual Capital*Good Corporate Governance* (X_1*Z), *Earnings*

*Management*Good Corporate Governance* (X_2*Z), dan *Tax Avoidance*Good Corporate Governance* (X_3*Z) terhadap nilai perusahaan.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dari *Intellectual Capital* (X_1), *Earnings Management* (X_2), *Tax Avoidance* (X_3), terhadap nilai perusahaan (Y) *Good Corporate Governance* (Z) sebagai moderasi dengan yang dapat diketahui dengan melihat nilai R^2 pada tabel model summary dari hasil analisis SPSS (Ghozali, 2018). Hasil analisis disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 ^a	.211	.125	.3171903

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26 (2024)

Berdasarkan perhitungan, nilai Adjusted R Square sebesar 0.125. Dapat dikatakan bahwa variabel *Intellectual Capital* (X_1), *Earnings Management* (X_2), *Tax Avoidance* (X_3), *Good Corporate Governance* (Z), *Intellectual Capital*Good Corporate Governance* (X_1*Z), *Earnings Management*Good Corporate Governance* (X_2*Z), dan *Tax Avoidance* Good Corporate Governance* (X_3*Z) berpengaruh terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 12.5%. sedangkan sisanya sebesar $100\% - 12.5\% = 87.5\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai perusahaan

Dari nilai koefisien regresi β_1 variabel *Intellectual Capital* (X_1) bernilai 0.198, maka mengalami peningkatan nilai perusahaan sebesar 0.198. Berdasarkan nilai probabilitas, nilai sig pada variabel *Intellectual Capital* yaitu $0.730 < 0.05$ dan diperoleh t hitung $2.351 > t$ tabel (1.99346) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak berpengaruh signifikan antara variabel *Intellectual Capital* (X_1) dengan variabel nilai perusahaan (Y) dan hipotesis pertama ditolak.

Beberapa faktor *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang mungkin memainkan peran termasuk kurangnya pemahaman pasar terhadap nilai intelektual, kurangnya strategi pemasaran yang efektif dalam mengelola. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki pendekatan yang berkelanjutan dalam mengelola dan mengoptimalkan pemanfaatan *intellectual capital* untuk memaksimalkan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Menurut Permatasari, (2023) bahwa *intellectual capital* tidak dapat mempengaruhi investor kepada perusahaan, hal ini menunjukkan faktor perusahaan yang tidak dapat mengelola sumber daya dengan baik sehingga tidak dapat menimbulkan nilai tambah bagi perusahaan. Namun *intellectual capital* tidak berpengaruh bagaimana investor menilai perusahaan melalui keuntungan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulistiowati & Wahidahwati, (2022) menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Wahidahwati, (2023) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan, karena dapat meningkatkan ketertarikan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan pada uji koefisien regresi β_2 variabel *Earnings Management* (X_2) bernilai 7.251, maka mengalami peningkatan nilai perusahaan sebesar 7.251. Berdasarkan nilai probabilitas, nilai sig pada variabel *Earnings Management* yaitu $0.208 > 0.05$ dan diperoleh t hitung $0.1.271 < t$ tabel (1.99346), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak berpengaruh antara variabel *Earnings management* (X_2) dengan variabel nilai perusahaan (Y) dan hipotesis kedua ditolak

Earnings management tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena adanya indikasi faktor praktik *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan telah diantisipasi oleh investor, karena mereka memiliki kesadaran akan adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan investor. Hal ini menciptakan celah peluang untuk terjadinya praktik *earnings management*. (Nauli & Ridaryanto, 2023). Namun tidak sejalan penelitian yang dilakukan Holly et al., (2023) menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan mampu memenuhi keinginan *stakeholders* dan menciptakan nilai bagi perusahaan. Manajer yang mampu mengembangkan dan menetapkan proses yang memenuhi keinginan pada pihak tertentu akan menarik minat pemegang saham dengan memutuskan untuk berinvestasi, hal ini cenderung meningkatkan nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan nilai koefisien regresi β_3 variabel *Tax Avoidance* (X_3) bernilai - maka akan mengalami penurunan nilai perusahaan sebesar -19.112. Berdasarkan nilai probabilitas, nilai sig pada variabel *Tax Avoidance* yaitu $0.013 < 0.05$ dan diperoleh t hitung $-2.551 < t$ tabel (1.99346), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya berpengaruh negatif antara variabel *Tax Avoidance* (X_3) dengan variabel nilai perusahaan (Y) dan hipotesis ketiga diterima.

Walaupun *tax avoidance* dapat menimbulkan efek negatif bagi perusahaan, karena mencerminkan kepentingan pribadi dengan cara memanipulasi laba sehingga menyebabkan investor menerima informasi yang tidak benar. Aktivitas ini tentunya akan mengurangi substansi informasi yang disajikan dan pada akhirnya berdampak pada opini investor mengenai penilaian suatu perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat manajer melakukan *tax avoidance*, maka semakin rendah kandungan informasi yang disajikan laporan keuangan maka semakin rendah nilai perusahaan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Juliana, (2018) dan Rajab et al., (2022) yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak berdampak buruk terhadap nilai perusahaan karena anggapan yang berlaku bahwa melakukan praktik penghindaran pajak tidak mengurangi nilai perusahaan di mata investor dan kreditor. Maka penyelidikan ini bertentangan dengan temuan Laksmi et al, (2023) membuktikan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena manajer perusahaan berupaya untuk melakukan *tax avoidance* agar dapat mengurangi beban pajak perusahaan tanpa melanggar

aturan, sehingga laba perusahaan dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4.3.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan nilai koefisien regresi β_4 variabel GCG (Z) bernilai -2.002, maka akan mengalami penurunan nilai perusahaan sebesar 2.002. Berdasarkan nilai probabilitas, nilai sig pada variabel yaitu *Good Corporate Governance* $0.224 > 0,05$ dan diperoleh t hitung $-1.227 < t$ tabel (1.99346), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak berpengaruh antara variabel *good corporate governance* (M) dengan variabel nilai perusahaan (Y) dan hipotesis keempat ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian, investor kurang bereaksi positif terhadap penerapan GCG. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan investor terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan perusahaan. Investor kurang percaya terhadap pelaksanaan penerapan GCG yang dilakukan perusahaan dan mempertanyakan kecukupannya. Meskipun perusahaan menyatakan dalam laporan tahunannya bahwa GCG telah diterapkan sesuai dengan peraturan, namun investor mungkin melihat informasi ini hanya berkaitan dengan kewajiban administratif (Saksessia & Firmansyah, 2020). Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi *good corporate governance* memainkan peran termasuk implementasi yang tidak efektif, ketidakpatuhan terhadap prinsip GCG. Selain itu, dampak GCG terhadap nilai perusahaan memerlukan waktu untuk melihat secara signifikan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Firmansyah et al., (2020) yang tidak menemukan hubungan antara nilai perusahaan

dengan *good corporate governance*. Karena jumlah dewan direksi, besaran insentif eksekutif dan jumlah komisaris independen sebagai indikator GCG tidak memberikan sinyal positif bagi investor untuk menaikkan nilai pasar saham perusahaan. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maharani & Wahidahwati, (2023) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berdampak baik terhadap nilai perusahaan. GCG dapat memitigasi permasalahan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Sehingga dapat memitigasi biaya yang dikeluarkan oleh lembaga dan menjunjung tinggi hak-hak pemegang saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

4.3.5 Peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap Nilai perusahaan

Diketahui nilai signifikansi, setelah dimoderasi dapat diketahui bahwa *Intellectual Capital* (X_1)* *GCG* (M) nilai signifikan $0.868 > 0.05$ dan nilai $t -0.167 < t$ tabel 1.99346 serta koefisien $\beta_5 -0.130$, artinya secara parsial terdapat antara variabel GCG memperlemah *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Maka berkesimpulan bahwa variabel GCG tidak berpengaruh terhadap variabel *Intellectual Capital* terhadap variabel nilai perusahaan dan hipotesis kelima ditolak.

Jika GCG gagal mengelola hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan, hal ini tidak akan secara efektif mendamaikan kepentingan para *stakeholders*. Perusahaan yang tidak mempunyai keunggulan *intellectual capital* serta tata kelola yang baik atas semakin rendah tingkat kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh (Paradita, (2023) yang menunjukkan bahwa GCG tidak memiliki kemampuan untuk mengatur dampak modal intelektual terhadap nilai suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG belum mempengaruhi keadaan internal perusahaan dan belum mempengaruhi nilai perusahaan. Masuk akal jika perusahaan belum sepenuhnya bergantung pada GCG dalam mengawasi sumber daya perusahaan, sehingga dapat berdampak pada nilai perusahaan. Trisanti & Istikhoroh, (2021) yang menunjukkan bahwa GCG memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, karena jika suatu perusahaan memiliki tata kelola yang bagus dan akurat dapat menambah nilai perusahaan

4.3.6 Peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan antara *Earnings Management* terhadap Nilai perusahaan

Diketahui nilai signifikan, setelah dimoderasi dapat diketahui bahwa *Earnings Management* (X_2) nilai signifikan $0.205 > 0.05$ dan nilai $t -1.279 < t$ tabel 1.99346 serta koefisien $\beta_6 -9.876$, artinya secara parsial terdapat antara variabel GCG tidak berpengaruh *Earnings Management* terhadap nilai perusahaan, maka H_6 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, *good corporate governance* tidak mempunyai kemampuan mengendalikan hubungan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan. Tujuan terciptanya GCG pada perusahaan adalah untuk mengurangi terjadinya aktivitas *earnings management*. Beberapa perusahaan tidak mengutamakan penerapan *good corporate governance*. Sebaliknya, mereka hanya fokus pada kepatuhan terhadap persyaratan yang berlaku saat ini, yang

mengakibatkan masih adanya metode *earnings management* dalam pelaporan keuangan mereka. Hal ini menunjukkan adanya penggunaan taktik *earnings management* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. (Kartikawati et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Christiana & Ardila, (2020) bahwa GCG tidak berpengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Untuk mencegah investor mendapatkan informasi yang salah, manajemen menahan diri untuk tidak mengungkapkan informasi laporan keuangan yang tidak mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Terdapat kekhawatiran jika manajemen melakukan manajemen laba pada saat ini, maka nilai perusahaan dapat terkena dampak buruk karena potensi penurunan laba pada periode berikutnya. Sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan Gede et al., (2023) menyatakan bahwa GCG berpengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan berhasil melakukan pengawasan terhadap manajer untuk melakukan *earnings management* yang sesuai aturan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mungkin mendorong pemodal untuk berinvestasi ke dalam perusahaan.

4.3.7 Peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan antara *Tax Avoidance* terhadap Nilai perusahaan

Diketahui nilai signifikansi, setelah dimoderasi dapat diketahui bahwa *Tax Avoidance* (X_3) nilai signifikan $0.018 < 0.05$ dan nilai $t \ 2.422 > t \ \text{tabel} \ 1.99346$ serta koefisien β_7 , artinya secara parsial terdapat antara variabel GCG tidak berpengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan, maka H_7 ditolak.

GCG tidak mempengaruhi *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, karena investor kehilangan kepercayaan. Praktik *tax avoidance* yang kurang transparan atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip *GCG* yang baik dapat menimbulkan ketidakpercayaan di kalangan investor, untuk diketahui kehilangan kepercayaan investor tidak hanya timbulnya *tax avoidance*, tetapi juga kurangnya keterbukaan dan akuntabilitas dalam menjalankan strategi pajak perusahaan.

Sejalan dengan Perdana, (2023) bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, karena *good corporate governance* sebagai kontrol internal tidak dapat mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam memberikan serta meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi berlainan dengan Prameswari & Herlin (2024) menunjukkan bahwa *good corporate governance* memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan karena penerapan prinsip-prinsip *GCG* berpotensi meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan investor. Pada akhirnya, penggunaan taktik *tax avoidance* akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. *GCG* mempunyai kemampuan untuk membangun tata kelola perusahaan yang efisien dan akuntabel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil model regresi dan uji hipotesis, diperoleh kesimpulan:

1. *Intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman pasar terhadap nilai intelektual dan kurangnya strategi pemasaran yang efektif dalam mengelola. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki pendekatan yang berkelanjutan dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan *intellectual capital* untuk memaksimalkan dampaknya terhadap nilai perusahaan.
2. *Earnings management* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan terdapat unsur-unsur tertentu yang menunjukkan praktik hasil yang diterapkan oleh perusahaan dilakukan oleh investor, menyadari adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan investor. Hal ini menciptakan celah peluang untuk praktik *earnings management*.
3. *Tax avoidance* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *tax avoidance* akan mengurangi kandungan informasi yang diberikan dalam jangka panjang, akan mempengaruhi keputusan investor mengenai nilai perusahaan.
4. *Good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan terdapat persepsi investor bahwa perusahaan menerapkan GCG yang memenuhi syarat administratif dari OJK.

5. *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, maka hal ini tidak akan menyeimbangkan kepentingan para *stakeholders*, perusahaan yang tidak memiliki *intellectual capital* yang unggul dan tata kelola yang baik akan menyebabkan penurunan tingkat investor, sehingga nilai perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan.
6. *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi hubungan *earnings management* terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan pada beberapa perusahaan, *good corporate governance* tidak menerapkan sungguh-sungguh, lebih kepada memenuhi peraturan yang ada, sehingga praktik *earnings management* tetap terindikasi dalam pelaporan keuangan perusahaan.
7. *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan investor kehilangan kepercayaan. Praktik *tax avoidance* yang kurang transparan atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yang baik dapat menimbulkan ketidakpercayaan di kalangan investor.

5.1 Keterbatasan Penelitian

Berikut adalah beberapa keterbatasan penelitian:

1. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat penelitian ini yang seharusnya terdapat variabel moderasi disetiap uji-nya, bukan hanya variabel *intellectual capital*, *earnings management*, *tax avoidance*, dan *good corporate governance* saja membuat hasil kurang maksimal.

2. Pada nilai Adjusted R Square menghasilkan nilai uji sebesar 0,125 atau 12.5%, yang artinya bahwa persentase pada nilai tersebut menggambarkan relatif kecil pengaruh *intellectual capital*, *earnings management*, dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai moderasi
3. Penelitian ini terbatas pada periode pengamatan yakni sub sektor industri periode 2020-2022 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga memiliki kemungkinan keterbatasan dalam generalisasi

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan diatas maka saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

- a. Kepada penelitian selanjutnya apabila ingin melanjutkan penelitian ini disarankan untuk tidak menggunakan variabel Z, karena dalam penelitian ini terdapat kekurangan dalam mengolah data.
- b. Nilai Adjusted R Square 12,5%. Ada kemungkinan bahwa elemen lain atau variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan harus diselidiki dalam penelitian selanjutnya. Faktor dengan diantaranya Profitabilitas (Nurhasanah & Kahfi, 2023) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Saputra, 2024). Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan dapat meningkatkan kinerja dalam menghasilkan keuntungan melalui setiap aktivitas penjualan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Mengadopsi CSR sebagai cara untuk memenuhi kewajiban perusahaan untuk mengatasi kesenjangan

sosial dan kerusakan lingkungan akibat operasi operasional dapat meningkatkan reputasi perusahaan dengan cara yang baik. Akibatnya, investor akan menunjukkan minat yang lebih besar untuk berinvestasi pada saham perusahaan sehingga menyebabkan peningkatan nilainya.

- c. Penelitian ini tidak membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan variabel moderasi hubungan *Intellectual Capital*, *Earnings Management*, dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian berikutnya menggunakan variabel moderasi lain.

2. Bagi Perusahaan

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan, perusahaan bisa memitigasi elemen-elemen yang dapat berdampak buruk terhadap nilai perusahaan mereka, yaitu: *tax avoidance* karena mencerminkan kepentingan sepihak dengan cara memanipulasi laba sehingga menyebabkan investor menerima informasi yang tidak benar. Tindakan ini tentunya akan mengurangi isi informasi dan pada akhirnya mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai suatu perusahaan.

3. Bagi Investor

Investor sebaiknya menghindari perusahaan yang melakukan *tax avoidance* karena dapat menimbulkan risiko jangka panjang terhadap nilai perusahaan, sehingga berdampak pada dana diinvestasikan dalam perusahaan tidak menghasilkan return seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, E. N., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Di Bei. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11, 10.
- Adeliani, H. (2020). Pengaruh Return On Asset , Devidend Payout Ratio Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(74), 197–209.
- Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 7(1), 520. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.866>
- Aditya Gede, Yenni Samri, N. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Goods Consumer Yang Terdaftar Di BEI). *J-Reb : Journal- Research Of Economic And Bussiness Journal*, 1(1), 12–24.
- Annie Brooking. (1996). *Intellectual Capital: Core Assets For The Third Millenium Enterprice*.
- Ayu, D., & Fadila, F. (2021). Pengaruh Eps , Roe , Der , Cr , Tato Terhadap Nilai Perusahaan Pada LQ-45 Tahun 2017-2021. 39–51.
- Bawadi, I. P. (2022). Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020). *Skripsi*, 1–82.
- Brigham, E., & Houston, J. (2019). *Fundamentals Of Financial Management, 9th Edition*. Mason: Thomson South-Western.
- Christiana, I., & Ardila, I. (2020). Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening Antara Manajemen Laba Dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 59. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2677>
- Christiani, Y. N., Rane, M. K. D., & Sine, D. A. (2022). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Among Makarti*, 14(2), 77–88. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.211>
- Clarinda, L. C., Susanto, L., & Dewi, S. (2023). (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 4(1), 88–100.
- Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction And Summary In This Paper Wc Draw On Recent Progress In The Theory Of (1)*

Property Rights , Firm . In Addition To Tying Together Elements Of The Theory Of E. 3, 305–360.

Darmawan, I. M. D. H. (2023). Membedah Prinsip Pelaporan Konservatisme Akuntansi: Pro Kontra, Kegunaan Dan Pertimbangan Untuk Pemangku Kepentingan. *Jurnal Maneksi Vol 12, No.1, 12(1)*, 58–70. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/jurnalmaneksi/article/view/1401/632>

Deangelo, E. . (1986). *Accounting Numbers As Market Valuation Substitutes: A Study Of Management Buyouts Of Public Stockholders.*

Dechow, P., Sloan, R. & Sweeney, A. (1998). *Detecting Earnings Management (The Account).*

Diah Manda Sari, Emilia Gustini, L. T. (2016). Using Neural Networks With Regression - DeepLearning4j: Open-Source, Distributed Deep Learning For The JVM. *DeepLearning4J.Org*, 7(03), 33–39. [Http://Deeplearning4j.Org/Linear-Regression.Html](http://deeplearning4j.org/linear-regression.html)

Dinarossi Utami, A. A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 8(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Firmansyah, A., Setiawan, T. A., & Fathurahman, F. (2020). Nilai Perusahaan: Kebijakan Utang, Good Corporate Governance, Cash Holding. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 237. <https://doi.org/10.20961/jab.v20i2.568>

Flourien Nurul Chusnah, Sulistyowati, H. M. (2023). *Inflasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Laba Dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan 06(02)*, 1–25. [Http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/5067%0Ahttp://Repository.Stei.Ac.Id/5067/4/BAB II.Pdf](http://repository.stei.ac.id/id/eprint/5067%0Ahttp://repository.stei.ac.id/5067/4/BAB%20II.pdf)

Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI). *Owner*, 6(1), 518–529. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.613>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9 Ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadli, Ermeila, S., & Mario, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2020 Hadli. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 507–514. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

Healy, P. (1985). *The Effect Of Bonus Schemes On Accounting Decisions.*

Holly, A., Jao, R., & Thody, N. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Financial And Tax*, 3(2), 92–104.

<https://doi.org/10.52421/fintax.v3i2.416>

- Irwana, I. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Tax Avoidance Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Quadrat*.
- Johny Subarkah. (2020). Pengaruh Value Added Capital Employed, Structural Capital Value Added Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan. 5(3), 248–253.
- Jones, J. . (1991). Earnings Management During Important Relief Investigations. *Journal Accounting Research*, 109–113.
- Kadek Wulandari Laksmi P, I G.N. Oka Ariwangsa, Ni Wayan Lasmi, N. K. A. S. (2023). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.5845>
- Kartika, I., & Payana, E. D. (2021). Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.61-79>
- Kartika, I., Sulistyowati, S., Septiawan, B., & Indriastuti, M. (2022). Corporate Governance And Non-Performing Loans: The Mediating Role Of Financial Performance. *Cogent Business And Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2126123>
- Kartikawati, T., & Tarmizi, T. (2021). Peran Manajemen Laba Dalam Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdampak Pandemi Covid 19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2331–2346.
- Liesiana, B., & Imelda, E. (2023). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Family Management Sebagai Moderasi. V(1), 2117–2127.
- Listiani, E. D., Islam, U., Sayyid, N., Rahmatullah, A., & Keuangan, J. I. (2023). Eva Dwi Listiani , 2 Zaki Bahrn Ni ' Am Jurnal Ilmiah Keuangan Menjalankan Kegiatan Usahnya . Profitabilitas Digunakan Perusahaan Untuk Mengukur Terhadap Nilai Perusahaan . Secara Parsial Menunjukkan Bahwa Profitabilitas. 6(1), 58–69.
- Ludwina Damei. (2022). Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Dengan Praktik Corporate Governance.
- Maharani, N. A., & Wahidahwati. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Di Moderasi Oleh Good Corporate Governance (GCG). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–16.
- Maryadi, M., & Djohar, C. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba,

Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 442–453.
<https://doi.org/10.46306/Rev.V3i2.162>

- Maulana Et Al. (2021). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas Perusahaan Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi.*, 2, 1151–1170.
- Muasiri, A. H., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 4(1), 426–436. <https://doi.org/10.37600/Ekbi.V4i1.255>
- Mustafidah, H. Dan S. (2020). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian (Totok Haryanto (Ed.)). Um Purwokerto Press (Anggota APPTI).
- Mustika, D., Ratnawati, V., & Basri, Y. M. (2019). Pengaruh Tax Avoidance Dan Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 93–106.
- Nauli, C., & Ridaryanto, P. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Enterprise Risk Management, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 20(1), 56–76. <https://doi.org/10.25170/Balance.V20i1.4302>
- Nurhasanah, A., & Kahfi, Z. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 3(2), 1–13.
- Paradita, A. C. (2023). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. 31–41.
- Perdana, B. C. (2023). Analisis Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Good Corporate Governance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1588–1598.
- Permatasari, M., Melyawati, M., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Peran Konsentrasi Kepemilikan: Respon Investor, Penghindaran Pajak, Manajemen Laba. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 17–29. <https://doi.org/10.21632/Saki.4.1.17-29>
- Permatasari, S. P. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 4(2), 121–142. <https://doi.org/10.37715/mapi.v4i2.3711>

- Pulic, A. (1998). *Measuring the performance of intellectual potential in the knowledge economy*. www.measuring-up.at.
- Rajab, R. A., Taqiyyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 472. <https://doi.org/10.29210/020221518>
- Ryan Ryangga, Yuli Chomsatu S, S. (2020). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dan Return Saham*. 9(2), 150–159.
- Saksessia, D., & Firmansyah, A. (2020). *The role of corporate governance on earnings quality from positive accounting theory framework*. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 808–820.
- Sambo, E. M., & Rahma Aulia. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di (Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 5575–5588.
- Saputra, W. S. (2024). Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *National Conference of Creative Industry*, 03(02), 179–192. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1313>
- Sari, E. P., Ilham, R. N., Putri, D. E., & Syahputri, A. (2022). Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq 45. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 1.
- Sari, P. P., & Pratiwi, R. D. (2023). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Barang Baku Di Indonesia. *Perspektif Akuntansi*, 6(1), 74–93. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i1.p74-93>
- Sasongko, H., Alipudin, A., & Uria, M. Y. (2019). Effect Corporate Social Responsibility, Firm Size, and Intellectual Capital on Firm Value in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Latest Engineering and Management Research*, 04(06), 78–89. www.ijlemr.com
- Suarmita, I. N. (2017). Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Pemoderasi. 3, 935–962.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta).
- Sulistiowati, A., & Wahidahwati. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Risiko Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(9), 7–19.
- Suyono, E. (2017). Sebagai Model Pengukuran Earnings Management : *Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) Feb Unsoed*, 7(September), 303–324. https://www.researchgate.net/profile/Eko_Suyono2/publication/321490082_

Berbagai_Model_Pengukuran_Earnings_Management_Mana_yang_Paling_Akurat/links/5a2793cea6fdcc8e866e792d/Berbagai-Model-Pengukuran-Earnings-Management-Mana-yang-Paling-Akurat.pdf

- Syarif, H., Marlina, A., & Syarlis, M. F. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Nobel Management Review*, 2(4), 119–127. <https://doi.org/10.37476/nmar.v2i4.2701>
- Trisanti, D. F., & Istikhoroh, S. (2021). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan melalui good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Journal of Sustainability Business Research*, 2(4), 212–222.
- Verawaty, Merina, C. I., & Lastari, S. A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Earnings Mangement, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal MBiA*, 16(2), 79–94.
- Verena Clarisa Ayu Prameswari, H. T. S. (2024). Pengaruh Tax Avoidance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 3073–3081.
- Wardani & Juliana. (2018). The Effect Of Tax Avoidance On Company Value With Corporate Governance As Moderating Variables. *Jurnal Nominal*, 7(2), 47–61.
- Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Sunarto, S. (2023). Manajemen Laba, Transfer Pricing, Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Owner*, 7(2), 1424–1433. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1329>
- Zafira, D. R. (2021). Penentu Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*. https://eprints.perbanas.ac.id/7912/10/ARTIKEL_ILMIAH.pdf